

ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI PENGUKUR EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

**Studi Kasus Pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati
(KIPKJ) CEPU**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

**KRISTIAWAN
NIM 012114022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI PENGUKUR EFISIENSI
PENGUNAAN MODAL KERJA
Studi Kasus Pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)
CEPU**

Disusun Oleh :

KRISTIAWAN
NIM 012114022

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.

tanggal 5 April 2006

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Akt.

tanggal 28 April 2006

SKRIPSI



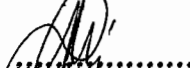
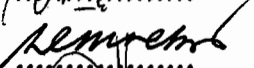
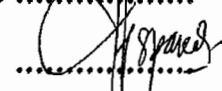
ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI PENGUKUR EFISIENSI PENGUNAAN MODAL KERJA Studi Kasus Pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) CEPU

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

KRISTIAWAN
NIM : 012114022

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 31 Juli 2006
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Fr. Reni Retno A, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 12 Agustus 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO

SEBAB AKU INI MENGETAHUI RANCANGAN RANCANGAN APA
YANG ADA PADA-KU MENGENAI KAMU, DEMIKIANLAH
FIRMAN TUHAN,
YAITU RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA DAN BUKAN
RANCANGAN
KECELAKAAN, UNTUK MEMBERIKAN KEPADAMU HARI DEPAN
YANG PENUH HARAPAN
(YEREMIA 29:11)

AKU TAHU, BAHWA ENKAU SANGGUP MELAKUKAN SEGALA
SESUATU, DAN TIDAK ADA RENCANA-MU YANG GAGAL
(AYUB 42:2)

IA MEMBUAT SEGALA SESUATU INDAH PADA WAKTUNYA,
BAHKAN IA MEMBERIKAN KEKALKAN DALAM HATI
MEREKA. TETAPI MANUSIA TIDAK DAPAT MENYELAMI
PEKERJAAN YANG DILAKUKAN ALLAH DARI AWAL SAMPAI
AKHIR
(PENGKHOTBAH 3:11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYA KECIL INI KEPADA:

- ♣ *Yang Terkasih My Lovely saviour JESUS CHRIST. You are my life and my everything. I really love You Lord.....*
- ♣ *Yang tercinta kedua Orang Tuaku yang tiada pernah lelah, sabar dan penuh kasih selalu memberikan dukungan, semangat, cinta, doa, serta kerja keras kalian dalam mencari nafkah untuk membiaya studiku.*
- ♣ *Ade – adeku LINA dan RESTI yang senantiasa berdoa buatku, semoga kalian lebih sukses dalam kuliahnya. Buat Lina cepetan nyusul skripsinya, buat Resti tetap semangat belajarnya dan selalu sabar ya. Jangan kecewakan orang tua kita.*
- ♣ *Yang terkasih Mas WIWIT dan Mba' ARI yang dari awal telah memberikan masukan Kris untuk kuliah diJogja, memberikan fasilitas – fasilitas dan keperluan – keperluan yang dibutuhkan selama tinggal dan kuliah diJogja, membentuk mentalku buat kedepan, memberikanku banyak kesempatan dalam segala hal dan terlebih karena diJogja ini aku menemukan seseorang yang istimewa, doain ya Mas Wit & Mba'Ar dan juga buat masa depanku. Maaf jika selama diJogja Kris banyak melakukan kesalahan. Tidak terlupa buat ponakanku Abed ma Hana yang lucu, imut, dan*

menggemaskan. Kalian selalu menghiburku selama aku di Jogja. Buat Dik Abed jangan nakalin adenyanya trus ya dan jangan pelit – pelit dong ma adenyanya, semuanya untuk berdua. Buat Dik Hana jangan nangis trus klo malem, kesian Ayah ma Mama. Kan mereka jadi bingung dan ga bisa istirahat. Terlebih nangisnya Dik Hana keras banget.

♣ Buat cintaku Veranita A.A.....Makasih ya Sayank buat semuanya. Cinta, kasih, semangat, dorongan, doa, dukungan, bantuan, perhatian, dan masih banyak hal yang tak bisa kuungkapkan yang kau lakukan buat diriku. Kau sangat berarti bagiku, moga apa yang menjadi doa dan pinta kita berdua terkabulkan. Maaf jika selama ini aku banyak mengecewakanmu dan kadang membuatmu menangis. Semua kulakukan karena aku cinta dan sayang kamu. Terima kasih Tuhan atas Vera yang kau berikan padaku untuk dulu, saat ini dan aku berharap untuk kelak dimasa depanku.

UGKAPAN TERIMA KASIH

♪ Pakde & Bude Wahyu serta Pakde Titus & Bude Anik yang telah memberikan Kris masukan, bantuan, tenaga supaya Kris melakukan penelitian di IPKJ Cepu hingga memperoleh datanya walau harus bolak balik Jogja, Blora, Cepu, Semarang beberapa kali untuk memperoleh surat ijin. Tapi semua demi terselesainya penulisan skripsi ini.

♪ Dik Danik, Bulik, Dik Yanti serta Mas Imam yang turut bersusah payah selama aku bolak balik mengurus surat ijin ke Semarang. Makasih ya Dik mau menemaniku mengurus surat ijin, temen cerita dan moga komunikasi keluarga ga pernah terputus & cepet dapat kerja juga.

♪ Mas Kelik yang telah membantuku dalam segala hal, terutama yang menyangkut soal komputer. Maaf ya karena ketidaktahuanku sering merepotkan dan ngrusa ngrusuni Jenengan. Sekali lagi maaf ya Mas klo gangguin dan menyita pikiran, waktu Mas Kelik.

♪ Teman – temanku di Intrec Mas Andri, Mas Joko, Mas Bowo, Mas-Mas Mbak-Mbak bagian pembukuan dan kasir atas dukungan sprit, kebersamaan, guyonan selama ditempat kerja sehingga ketegangan, capek, letih waktu kerja menjadi agak hilang dan lebih rileks, terima kasih buat

Mas Widi yang telah memberikanku kesempatan untuk bergabung dengan Intrec sampai saat ini sehingga mendapat pengalaman kerja.

♪ *"Tetanggaku" di Intrec Mas Eko, Mba' Leni, Lita yang telah turut membantu dalam selesainya penulisan skripsi ini. Buat Lita makasih dapat menjadi temen ngobrolku ma Mas Joko dikala kantor lagi sepi & kepenatan sehabis "muter"*

♪ *Pakde dan Bude Muhadi yang telah menjadi orang tuaku selama Kris berada di Jogja serta kakak – kakakku Mas Babar & Mba' Wiwin, Mas Agung & Mba' Sri, Mas Nanto & Mba' Anik, Mas Joko & Mba' Murti, Mas Prayit & Mba' Antik, Mas Pipit & Mba' Ana, Mas Wawan & Mba' Nita, Mas Yusuf & Mba' Yanti, Mas Eko & Mba' Naning, Mas Wawan & Mba' Iin, Om Totok & Bulik Prapti, Mbah Jito yang telah memberikan kasih, bantuan, dukungan, perhatian, ejekan - ejekan dan doa.*

♪ *Ade – adeku serta ponakan – ponakanku Dian, Tomi moga kalian sukses dalam memulai kuliahnya & cepet menyesuaikan diri, Citra, Gama, Dita, Dinar, Abed, Satya, Hana, Priska, Bagus, Hendrianus, Dea, Ardo doain kakakmu ya.*

♪ *Temen – temennya Vera : Danik, Kunti, Iva, Mery, Kiki, Titin dan juga makasih buat Mba' Indah yang telah menemani, membantu, sebagai temen*

buat Vera dikala dia senang maupun susah, membantuku untuk selalu dekat, trus komunikasi ma dia.

♪ *Teman – teman Akuntansi 2001 : Ronald yang banyak membantuku, Nita, Natalya, Fordy, Ratna, Jerry, Andit, Ajik, Andre, M.Phi, Bactiar, Nita, Panji, Yosi, Iin ade – ade angkatanku : Pranita, Singgih, Venny, Ratna, Watik, Vitalis, terima kasih atas dukungan dan masukan – masukannya. I.....Miss u all.*

♪ *Temen-temenku Sugik, Mas Aris, Budi, Erna, Vela, Selvi, Edit, Dik Lia, Dwi, Dodik, Dik Ana, Mba' Susi atas kebersamaan yang pernah selama ini kita lalui I rasakan bersama.*

♪ *Semua temen yang telah membantu selama aku menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya. Thank for everythings.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 2006

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI PENGUKUR EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA Studi Kasus pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu

**KRISTIAWAN
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu selama lima tahun, yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 ditinjau dari tingkat rentabilitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu selama 5 tahun tersebut.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu yang berlokasi di Desa Batokan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi.

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yaitu menghitung rentabilitas ekonomi dengan cara mengalikan *profit margin* dengan perputaran aktiva, kemudian untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dengan cara menghitung trend dengan metode *least square*. Setelah melakukan perhitungan, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan apabila rentabilitas ekonomi meningkat maka penggunaan modal kerja semakin efisien, demikian pula apabila rentabilitas ekonomi menurun maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien.

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 tingkat rentabilitas ekonomi semakin meningkat sehingga penggunaan modal kerja pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) cepu semakin efisien.

ABSTRACT

AN ANALYSIS REMUNERATIVENESS AS A MEASURE OF EFFICIENCY USE OF WORKING CAPITAL Case Study At United Hardwood Tree Manufacture Industry (KIPKJ) Cepu

**KRISTIAWAN
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006**

The objective of this study is to evaluate the efficiency of the use of working capital at United Hardwood Tree Manufacture Industry (KIPKJ) Cepu over the five years, that is from 2000 until 2004 observed from remunerativeness and which factor influence the efficiency of working capital use of United Hardwood Tree Manufacture Industry (KIPKJ) Cepu over five years.

This is a case study at United Hardwood Tree Manufacture Industry (KIPKJ) Cepu which is located in Batokan village, Cepu, regency of Blora. The data collecting techniques used interview and documentation.

The data analysis to answer the problem is calculating the economic remunerativeness by multiplying the profit margin with operating assets turnover and determining trend with least square method to know growth diving years of 2000 until 2004. After that, the next step is concluding if economic remunerativeness increase so that the working capital used is already efficient, if economic remunerativeness decrease so economic remunerativeness is not efficient.

Based on the data analysis, the conclusion may be stated that in the years 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, the economic remunerativeness increased so that the working capital used by United Hardwood Tree Manufacture Industry (KIPKJ) Cepu have been already efficient.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi dengan judul **Analisis Rentabilitas Sebagai Pengukur Efisiensi Penggunaan Modal Kerja** Studi Kasus Pada : Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) CEPU.

Penulisan laporan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas semua bantuan dan petunjuk dalam menyelesaikan laporan skripsi ini, kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang dengan penuh kasih selalu memberi kasih, kekuatan, semangat dan kesabaran didalam menuntut ilmu.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Fr. Reni Retno A, SE., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Drs. P. Rubiyatno, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
9. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta beserta Staf.
10. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah beserta Staf
11. Bapak Kepala Bappeda Propinsi DIY beserta Staf.
12. Bapak Pimpinan Dinas Ketentraman & Ketertiban Umum Propinsi Jawa Tengah beserta Staf.
13. Kepala Biro SDM dan Umum Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah beserta Staf.
14. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Blora beserta Staf.
15. Administratur Perum Perhutani KIPKJ Cepu beserta staf yang telah membantu penulis memperoleh data yang diperlukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan

demi sempurnanya penulisan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Pernyataan Keaslian Karya.....	x
Abstrak.....	xi
Abstrak.....	xii
Kata Pengantar.....	xiii
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Modal Kerja	8
1. Pengertian Modal.....	8

2. Pengertian Modal Kerja.....	9
3. Jenis – Jenis Modal Kerja.....	10
4. Pentingnya Modal Kerja.....	11
5. Unsur–Unsur Modal Kerja.....	12
6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	16
7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja.....	19
B. Rentabilitas.....	20
1. Pengertian Rentabilitas.....	20
2. Penggunaan Rentabilitas.....	21
3. Faktor Faktor yang Menentukan Rentabilitas Ekonomi.....	11
4. Rentabilitas Modal Sendiri.....	23
C. Hubungan Rentabilitas dan Efisiensi Modal Kerja.....	25
BAB III. METODA PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	26
D. Data yang Diperlukan.....	27
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
F. Tehnik Analisis Data.....	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM KESATUAN INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU JATI (KIPKJ).....	31

A. Sejarah Perkembangan Industri Pengolahan Kayu Jati.....	31
B. Lokasi Perusahaan.....	33
C. Tujuan Perusahaan.....	34
D. Modal Perusahaan.....	35
E. Struktur Organisasi.....	35
F. Tenaga Kerja Perusahaan.....	38
G. Hak dan Wewenang Industri Pengolahan Kayu Jati.....	41
H. Kegiatan Usaha Perusahaan.....	44
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Analisis Data.....	53
B. Pembahasan.....	63
BAB VI. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1.....	53
Tabel V.2.....	54
Tabel V.3.....	55
Tabel V.4.....	55
Tabel V.5.....	57
Tabel V.6.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian atas seluruh aktivitas perusahaan. Dalam hal ini perlu pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif. Dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya (Nikmat, 2004). Faktor dana mempunyai arti yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian dana yang digunakan adalah modal kerja. Modal kerja yang dimaksud adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Pengelolaan modal kerja khususnya penting untuk perusahaan kecil. Meskipun perusahaan kecil dapat memperkecil investasinya dalam aktiva tetap dengan menyewa atau mengontrak gedung atau peralatan, mereka tidak bisa menghindarkan investasi dalam bentuk kas, piutang dan persediaan (Weaton dan Brigham, 1990: 412-413).

Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung pada dua faktor (Riyanto, 2001: 64)

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Bila jumlah pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi periode perputaran perusahaan makin lama makin besar maka jumlah modal kerja yang

dibutuhkan makin besar. Bila periode perputaran tetap, tetapi pengeluaran kas setiap harinya makin banyak maka kebutuhan modal kerja makin besar. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan baku di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Pengeluaran tiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan dan pengeluaran lainnya.

Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu berada dibawah wilayah Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Salah satu tujuan pendirian Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah untuk mengolah kayu jati menjadi bahan baku lanjutan, bahan baku setengah jadi, sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam menghentikan ekspor kayu besar/ log secara bertahap.

Perusahaan ini bertujuan untuk mendapatkan laba namun yang lebih penting lagi yaitu bagaimana perusahaan ini dapat melakukan efisiensi penggunaan modal. Sebab laba yang maksimal belumlah menunjukkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana perusahaan dapat mempertinggi rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas perusahaan dapat dipertinggi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Jika perusahaan telah mencapai "*turnover of operating asset*" pada suatu periode sesuai dengan target dan

standar, tetapi ternyata "*return on investmen*"-nya masih di bawah standar target, maka usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan perlu mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan. Jika *profit margin* telah mencapai target dan standar, sedang *turnover of operating asset* masih di bawah target, maka perbaikan kebijaksanaan baik berupa modal kerja maupun aktiva tetap perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen. Rendahnya *turnover of operating asset* salah satunya dapat disebabkan pengelolaan modal kerja yang tidak efisien seperti banyaknya bahan mentah yang menumpuk akibat kebijaksanaan pembelian bahan mentah.

Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan, sehingga perusahaan akan terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja berarti jumlah uang atau modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Gejala kekurangan atau kelebihan modal kerja dalam pembelanjaan perusahaan dapat menekan profitabilitas perusahaan yang tidak diinginkan, karena perusahaan selalu menginginkan perkembangan dan posisi finansial yang baik (Supriyono, 1989: 2).

Dalam hal ini, jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Apabila besarnya modal kerja digunakan hanya untuk

mementingkan kontinuitas perusahaan maka dalam hal ini akan mengorbankan rentabilitas (Munawir, 1983: 87). Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001: 36).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan modal kerja Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas masalah perkembangan modal kerja menggunakan ratio aktivitas unsur-unsur modal kerja yang meliputi : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Perkembangan modal kerja merupakan perubahan modal kerja selama 5 tahun terakhir. Pembahasan mengenai efisiensi modal kerja menggunakan metode *least square* (kuadrat terkecil) yaitu merupakan cara pendugaan besar-besaran yang ditentukan dari meminimuman bentuk kuadrat tertentu dalam besaran yang diduga tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah penggunaan modal kerja Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin efisien ditinjau dari tingkat rentabilitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil keputusan dan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan, khususnya mengenai sumber dan penggunaan modal kerja untuk masa datang.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, dengan melakukan penelitian memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi yang sebenarnya dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah bacaan ilmiah di perpustakaan dan dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan untuk mengolah data. Teori yang berkaitan dengan modal kerja terdiri dari: pengertian modal kerja, macam-macam modal kerja, pentingnya modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, elemen modal kerja, analisis trend dan efisiensi penggunaan modal kerja

BAB III. METODA PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi perusahaan dan pemasaran.

BAB V. ANALISIS DATA

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan tehnik analisa data.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang bisa digunakan atau bermanfaat bagi perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal

Menurut pendapat Munawir (1983: 114), dana (*funds*) adalah:

“ Pengertian pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.”

Sedangkan pengertian modal menurut Munawir (1983: 19) adalah:

“ Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditanam atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Pengertian modal aktif dan modal pasif menurut Riyanto (1995: 12)

adalah sebagai berikut:

“ Modal aktif adalah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh funds yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana funds diperoleh.”

Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit di lain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam

pengertian modal konkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

2. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja sendiri pada dasarnya tidak terlepas dari *dana* yang dimiliki perusahaan, yakni merupakan dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar (aktiva lancar sendiri merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca).

Tentang modal kerja itu sendiri, dikenal beberapa pengertian yang ada yaitu (Riyanto, 2001: 57-59)

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah *keseluruhan dari jumlah aktiva lancar* atau disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang

lancar perusahaan atau sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba pada periode ini (*Current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Taylor yang dikutip oleh Supriyono (1989: 309), modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan perusahaan sehari-hari. Jenis-jenis modal kerja dapat dibedakan atas :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dibedakan antara :
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur
 - c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya sehingga mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Keuntungan dari modal kerja yang cukup antara lain (Munawir, 1983 : 116)

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya “ *credit standing* “ perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

5. Unsur – Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja adalah kas, piutang, persediaan. Berikut akan dijabarkan masing-masing dari ketiga unsur tersebut.

(Suwantojo, 1978 : 27)

1. Kas (*Cash*)

Setiap perusahaan industri maupun jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah uang yang dimiliki dan dapat dibawa kemana-mana. Pengertian kas yaitu :

a. *Cash on Hand*

Uang yang betul-betul ada dalam perusahaan.

b. *Cash In Bank*

Uang yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank dan sewaktu-waktu dapat diambil apabila dibutuhkan. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang tersedia dalam perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Tersedianya sejumlah kas dalam perusahaan dalam kaitannya dengan aspek likuiditas didasari pada motif-motif :

a. Motif transaksi

Kebutuhan akan kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari serta pemenuhan kewajiban-kewajiban finansial terhadap pihak-pihak luar atau kreditur yang akan segera jatuh tempo.

b. Motif berjaga-jaga

Kebutuhan akan kas untuk mengantisipasi kemungkinan pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga yang merupakan akibat dari penyimpangan anggaran kas.

c. Motif spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga dimasa yang akan datang.

d. Motif persyaratan bank

Kebutuhan akan kas yang didasarkan pada ketentuan yang merupakan hasil dari perjanjian kredit dengan pihak lain.

2. Piutang Dagang (*Account Receivable*)

Suatu hak yang diterima sehubungan dengan adanya penjualan barang secara kredit. Pengaturan piutang ditujukan agar penerimaan kredit benar-benar dapat membayar hutangnya, sehingga tidak ada jumlah piutang yang tidak tertagih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang :

a. Volume penjualan kredit

Makin banyak volume penjualan kredit, makin besar pula jumlah piutang yang ada. Hal ini akan meningkatkan resiko piutang, walaupun keuntungan yang diperoleh dengan peningkatan volume penjualan juga bertambah. Bertambahnya piutang akan diikuti oleh peningkatan biaya penagihan.

b. Syarat pembayaran untuk penjualan kredit

Makin banyak pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai, piutang perusahaan akan makin kecil, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi lain yang memberikan tambahan keuntungan. Sebaliknya makin banyak pelanggan yang membayar pada batas akhir waktu yang ditentukan, piutang perusahaan akan makin besar.

c. Ketentuan pembatasan kredit

Pembatasan kredit dibedakan menjadi dua :

I Pembatasan kredit dalam arti kuantitatif yang menyangkut masalah jumlah kredit yang dapat diperoleh para pelanggan. Perusahaan menentukan batas maksimal dan minimal kredit agar dana yang tertanam pada piutang dapat dikendalikan.

II Penentuan mengenai apa saja yang boleh membeli secara kredit biasanya didasarkan pada masa lalu, serta kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. Makin longgar batasan yang ditentukan, makin besar pula jumlah piutang.

d. Kebiasaan pelanggan dalam memenuhi kewajiban

Dalam kaitannya dengan syarat pembayaran yang ditentukan ada tiga kemungkinan waktu pembayaran yang dilakukan oleh para pelanggan, yaitu dalam masa pembelian potongan tunai, di luar masa potongan tunai sampai batas akhir waktu yang ditentukan. Makin banyak pelanggan yang menunggak, makin besar pula jumlah piutangnya dan pada akhirnya akan makin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung perusahaan.

e. Tingkat bunga pinjaman jangka pendek

Kemudahan dalam memperoleh pinjaman jangka pendek, serta tingkat bunga pinjaman yang relatif lebih rendah daripada besarnya potongan tunai yang ditawarkan, akan membuat jumlah piutang menjadi sedikit, karena para pelanggan lebih senang memanfaatkan potongan tunai

tersebut. Oleh karena itu, agar piutang menjadi sedikit perusahaan perlu memberikan potongan tunai yang cukup besar.

f. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Kebijakan dalam pengumpulan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Pengumpulan piutang yang aktif dapat dilakukan dengan menugaskan petugas penagihan secara langsung atau memanfaatkan jasa bank untuk mengumpulkannya. Pengumpulan piutang pasif, perusahaan hanya menunggu pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Pengumpulan piutang yang aktif akan menghasilkan saldo piutang yang kecil, sehingga resiko kerugian akan tidak tertagihnya piutang menjadi kecil, meskipun demikian perusahaan harus menanggung konsekuensi tinggi biaya penagihan.

3. Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan sejumlah barang yang tersedia dalam perusahaan. Pengaturan tentang persediaan barang ini bertujuan agar persediaan tidak kurang atau tidak lebih. Persediaan merupakan aktiva yang selalu berputar dan secara terus-menerus mengalami perubahan.

6. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber modal kerja

Modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu (Munawir, 1983: 119):

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang

harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Keuntungan atau laba dari usaha perusahaan jika tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang sudah tidak diperlukan oleh perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan obligasi. Penjualan obligasi mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, maka dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan perubahan perusahaan. Penjualan obligasi yang terlalu besar di samping menimbulkan beban bunga yang terlalu besar juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

b. Penggunaan modal kerja

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah (Munawir, 1983: 125 –127):

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
3. Pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Penambahan atau pembelian aktiva tetap.
5. Pembayaran hutang jangka panjang.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan.

7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah (Husnan, 1989: 183) :

1. Besar kecilnya kegiatan perusahaan.

Dicerminkan oleh produksi dan penjualan. Semakin besar kegiatan perusahaan, semakin besar pula kebutuhsn modal kerjanya.

2. Kebijakan penjualan.

Bagi perusahaan yang menjual secara kredit tentu memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada yang menjual secara tunai.

3. Kebijakan persediaan.

Bagi perusahaan yang mempunyai *safety stock* yang tinggi tentu akan memerlukan modal kerja yang lebih besar.

4. Kebijakan likuiditas.

Perusahaan yang ingin mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung mempunyai saldo kas minimal yang besar.

5. Kebijakan pembelian.

Bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil.

B. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut pendapat Munawir (1983: 33), pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut:

“ Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 1983: 33).

Sedangkan menurut Riyanto (1995: 28) memberikan pengertian rentabilitas adalah

“ Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Menurut Kartadinata (1983: 51) mengatakan sebagai berikut:

“ Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

2. Penggunaan Rentabilitas

Rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan dapat digunakan sebagai (Hernanto, 1991:35)

1. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat perolehan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

2. Alat pengendali bagi manajemen.

Bagi manajemen terutama pihak perusahaan, rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana, anggaran koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

3. Indikator tentang efisiensi manajemen.

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan perusahaan sebagian besar tergantung pada kejelian dan motivasi manajemen. Rentabilitas merupakan hal yang menarik dan sangat dibutuhkan dalam menilai suksesnya suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efisiensi dan kualitas manajemen.

3. Faktor Faktor yang Menentukan Rentabilitas ekonomi

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu sudah dapat bekerja dengan efisien.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Bagaimana tingkat rentabilitas dapat dipertinggi maka harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh 2 faktor (Riyanto, 2001:37) yaitu :

1. *Profit Margin*

Profit Margin untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 1995). *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*, perbandingan dinyatakan dengan prosentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan yang ditinjau dari besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan.

2. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha)

yaitu kecepatan berputarnya *Operating Assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover of Operating Assets* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *Operating Assets Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets turnover* dalam suatu periode tertentu. Maka keduanya akan menaikkan Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*).

Hubungan antara *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} = \text{Earning Power}$$

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net operating Income}}{\text{Net operating Assets}}$$

4. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Riyanto (1995), yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri di pihak lain.

Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun di dalam perhitungan laba di sini ada perbedaan dengan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan. Dengan demikian maka jelaslah perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri baik dari segi modal yang diperhitungkan ataupun dari laba yang dipergunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan.

Menurut pendapat Riyanto (1995), rentabilitas juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam proses.
2. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak, jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

C. Hubungan Rentabilitas dan Efisiensi Modal Kerja

Setiap perusahaan yang dalam kegiatan operasinya selalu memerlukan adanya modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Apabila besarnya modal kerja digunakan hanya untuk mementingkan kontinuitas perusahaan maka dalam hal ini akan mengorbankan rentabilitas (Munawir, 1983: 87).

Menurut Munawir (1983: 87) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Dengan berdasarkan dari pendapat tersebut di atas, maka di dalam penggunaan modal kerja harus didapat rentabilitas secara maksimal dengan tanpa menimbulkan hambatan terhadap kelancaran produksi dan penjualan.



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian rinci terhadap obyek tertentu selama kurun waktu tertentu. Pengumpulan datanya dilakukan terhadap obyek tertentu yang hendak diteliti dan hasil penelitian hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti, khususnya yang berhubungan dengan modal kerja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2005 – Januari 2006

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Pemimpin Perusahaan
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Administrasi
- d. Bagian Produksi

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah elemen-elemen modal kerja yang dapat dilihat dari laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran Umum KIPKJ Cepu
2. Data Laporan Keuangan KIPKJ Cepu yang terdiri dari Data Neraca dan Laporan Rugi Laba Perusahaan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan dan kegiatan di bidang keuangan.

2. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan cara mengambil laporan, catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, personalia dan produksi.

F. Tehnik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah apakah penggunaan modal kerja Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin efisien ditinjau dari tingkat rentabilitasnya dilakukan penghitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

dilakukan dengan menggunakan dengan metode *least square*. Efisiensi modal kerja dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi yang merupakan perbandingan laba usaha (*profit margin*) dengan perputaran modal kerja (*Operating Assets*). Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Profit Margin =

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2. Menghitung Turnover of Operating Assets (Perputaran Aktiva) =

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Menghitung Rentabilitas Ekonomi =

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

4. Kemudian untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000 – 2004 digunakan analisis trend dengan metode *least square* dengan persamaan garis trend $Y' = a + bX$

- 1) Menentukan nilai waktu (X) dengan rumus :

- a. Untuk n ganjil :

$$k = \frac{n-1}{2} \rightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+1}$$

- b. Untuk n genap :

$$k = \frac{n}{2} \rightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+(k+1)}$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y : persentase rentabilitas ekonomi

Y' : trend rentabilitas ekonomi

X : unit tahun yang dihitung dari X = 0

a : nilai trend periode dasar

b : pertambahan rentabilitas ekonomi pertahun secara linier

n : banyaknya sampel

Penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien bila nilai b positif ($b > 0$), garis trend mempunyai kecenderungan naik atau perputaran modal kerjanya dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Penggunaan modal kerja dari tahun ketahun semakin efisien karena dengan semakin meningkatnya perputaran modal kerja berarti periode keterikatan dana yang ditanamkan semakin cepat, sehingga kebutuhan dana yang ditanamkan dalam modal kerja semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

Penggunaan modal kerja semakin tidak efisien jika hasil perhitungan nilai b negatif ($b < 0$), berarti garis trend mempunyai kemiringan negatif, hal ini berarti perputaran modal kerja semakin menurun dari tahun ketahun dan periode terikatnya modal kerja semakin lama. Periode terikatnya

modal kerja semakin lama maka dana yang tertanam dalam modal kerja juga semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

BAB IV
GAMBARAN UMUM
KESATUAN INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU JATI
(KIPKJ) CEPU

A. Sejarah Perkembangan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu

Perusahaan ini adalah merupakan industri pengolahan kayu jati yang berada dibawah Perum Perhutani. Perum Perhutani untuk pertama kalinya didirikan dengan nama Perusahaan Kehutanan Negara (PN Perhutani). Pendirian PN Perhutani didasarkan pada Instruksi Presiden RI No. 17 Tahun 1967. Perusahaan ini semakin hari semakin berkembang sehingga pada tahun 1972 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1972, kemudian menjadi Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani). Wilayahnya pada waktu itu hanya meliputi Jawa Tengah (Unit I) dan Jawa Timur (Unit II). Karena perkembangan yang semakin pesat, akhirnya pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1978 menambah satu unit lagi yaitu Jawa Barat (Unit III). Perusahaan ini berkembang semakin sempurna sehingga Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1972 dan No. 2 Tahun 1978 dicabut diganti dengan Peraturan Pemerintah No.36 Tahun 1986. Dengan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 1986, Perum Perhutani mempunyai tugas ganda yaitu untuk kepentingan umum dan mendapat keuntungan. Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah Departemen Kehutanan.

Pada mulanya perusahaan ini hanya memasarkan kayu utuh atau gelondongan. Karena perkembangan dan tuntutan jaman akhirnya pada tahun 1975 didirikan suatu perusahaan yang khusus yang mengolah, memproduksi dan memasarkan hasil kayu sehingga mempunyai satu bentuk dan nilai tambah. Perusahaan ini diberi nama Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu.

Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu ini diresmikan oleh Presiden RI waktu itu Bapak Soeharto pada tanggal 9 Juni 1976. Perusahaan ini semakin hari semakin berkembang sehingga mampu mengekspor produknya. KIPKJ saat ini mempunyai 7 unit pabrik yaitu : 3 unit pabrik penggergajian mesin (PGM), 1 unit pabrik venir, 1 unit pabrik pengeringan kayu, 1 unit pabrik parket, 1 unit pabrik moulding dan joinery. Disamping itu juga tersedia unit-unit penunjang yaitu bagian pengasahan, TPK input, TPK output, serta bengkel tehnik mesin/listrik dan administrasi.

Hasil produksi Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu :

- Unit Penggergajian Mesin

Berupa kayu jati gergajian (raw sawn timber/ RST) yang digunakan sebagian besar untuk ekspor, untuk bahan baku industri lanjutan serta sebagian kecil untuk pasaran lokal.

- Pabrik Venir

Berupa venir sayat jati sebagai bahan lanjutan pabrik-pabrik teakwood atau plywood untuk pasaran ekspor maupun dalam negeri. Dengan ketebalan 0,25mm – 0,60mm.

- Pabrik Pengeringan Kayu

Berupa kayu – kayu gergajian yang kering dengan kadar air berkisar 8–12 %, digunakan untuk bahan baku dipabrik parket dan pabrik moulding & joinery.

- Pabrik Parket

Berupa parket mosaic dan parket block untuk lantai.

- Pabrik moulding & joinery

Berupa lam parket, finish flooring, wall paneling, list, skirting, pintu, kusen, jendela, dan lain-lain.

B. Lokasi Perusahaan

Memilih lokasi atau letak perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting, dimana lokasi suatu perusahaan didirikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sukses atau gagalnya usaha yang dilakukan. Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu berada dibawah wilayah Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Adapun lokasi dari Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu terletak di Komplek Tempat Penimbunan Kayu (TPK) Batokan. Tepatnya di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Tepatnya 4 Km kearah barat dari Stasiun Kereta Api Cepu. KIPKJ Cepu menempati areal seluas kurang lebih 23 Ha.

Pemilihan lokasi tersebut antara lain dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tersedianya bahan baku yang berupa kayu jati log, mahoni, pinus maupun bahan baku gergajian dengan volume yang memadai.

2. Jaringan angkutan prasarana perhubungan yang mudah dan memadai antara lain kearah timur Kabupaten Bojonegoro, arah selatan menuju Kabupaten Ngawi, dan arah barat menuju Kabupaten Blora. Sedang untuk prasarana angkutan jalan dengan kereta api yaitu menuju ke Surabaya – Semarang - Jakarta.
3. Tenaga Kerja mudah didapat terutama disekitar perusahaan yaitu dari sekitar daerah Kasiman dan sekitar kecamatan Cepu.
4. Tenaga listrik mudah didapat dari PLN dengan kapasitas 1.100 KVA serta 2 unit generator milik sendiri dengan total seluruhnya adalah 368 KVA.
5. Persediaan air cukup yaitu didapat dari sumber air tanah dengan menggunakan pompa air untuk tower dengan kapasitas 4 liter permeter persegi.

C. Tujuan Perusahaan

Tujuan pendirian Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu antara lain :

1. Mengolah kayu jati menjadi bahan baku lanjutan, bahan baku setengah jadi, sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam menghentikan ekspor kayu besar/ log secara bertahap.
2. Mendapatkan nilai tambah (added value)
3. Memperluas lapangan pekerjaan
4. Melaksanakan program pemerintah dalam pembangunan disektor pembangunan.

D. Modal Perusahaan

Modal perusahaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perusahaan, tanpa adanya modal perusahaan tidak akan berjalan. Pendirian perusahaan ini dengan sumber dari Perum Perhutani sendiri sebesar Rp. 1,5 milyar pada tahun 1976 serta mendapat fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ijin dari Badan Keuangan Perusahaan Negara (BKPN) No.B79/A/SP/01/XI/1975 tanggal 2 November 1975.

E. Struktur Organisasi

Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu sebagai satuan organisasi, dipimpin oleh seorang administrator (Adm) yang bertanggungjawab kepada Kepala Unit I Jawa Tengah di Semarang. Dalam melaksanakan tugasnya Administrator dibantu oleh 3 Ajun Administrator dan seorang Kepala Tata Usaha yang setingkat dengan Ajun. Struktur organisasi yang digunakan oleh Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati adalah bentuk garis lurus yaitu suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan. Dan seorang pimpinan diakui sebagai sumber wewenang tunggal dimana segala kebijaksanaan dan tanggungjawab pada pimpinan tersebut.

Tugas dari masing-masing bagian yang duduk dalam struktur organisasi adalah :

1. Administratur

Tugas pokoknya yaitu mengkoordinir, merencanakan dan melakukan pengawasan produksi serta memimpin perusahaan dan berhak memutuskan mengenai penerimaan tenaga kerja serta bertanggungjawab pada Kepala Unit I Perum Perhutani Jawa Tengah.

2. Ajun Penggarjian Mesin (PGM) dan produksi

Tugasnya mengkoordinir tugas-tugas di pabrik penggerjian (3 unit), pabrik moulding, pabrik parket, pabrik pengeringan kayu/ venire, disamping itu mempunyai tugas menyusun pelaksanaan tugas sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dalam tugasnya dibantu 5 orang kepala pabrik, sedangkan kepala pabrik itu sendiri masing-masing dibantu pula oleh 2 orang kepala plug (kepala urusan).

3. Ajun Logistik

Tugas pokoknya adalah mengadakan bahan baku, pengolahan barang jadi, pengujian kualitas hasil produksi, dan pemasarannya serta pengolahan barang alat tehnik dan barang-barang pembantu. Dalam tugasnya dibantu oleh seorang kepala sub seksi TPK (Tempat Penimbunan Kayu) Input, seorang kepala sub seksi TPK output, seorang Kepala Penguji Kayu dan seorang kepala urusan tehnik/ gudang.

4. Ajun Tehnik

Tugasnya mengkoordinir bidang tugas dalam jajaran meliputi urusan tehnik sipil, tehnik mesin dan listrik, serta urusan tehnik pengasahan. Setiap urusan dibantu oleh kepala subseksi. Bidang-bidang tugasnya

adalah pemeliharaan dan perbaikan seluruh mesin pabrik serta kendaraan yang ada, pemeliharaan dan perbaikan jaringan instalasi listrik, pemeliharaan dan perbaikan bangunan/ prasarana pabrik dan kantor, perawatan dan perbaikan pisau-pisau mesin dan gergaji yang dimiliki seluruh pabrik.

5. Kepala Tata Usaha

Tugasnya adalah mengkoordinir administrasi yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian, umum dan tata usaha hutan. Dalam tugasnya Kepala Tata Usaha (KTU) dibantu oleh kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan personalia, dan kepala urusan tata usaha hasil hutan.

Disamping keempat pembantu administratur tersebut tugas Administratur dibidang perencanaan dan pengawasan produksi, dibantu oleh seorang kepala sub seksi perencanaan dan pengawasan produksi (PPC). Tugas pokoknya adalah merencanakan kegiatan produksi, pengamatan proses produksinya, dan mengevaluasi hasil program produksi yang terdiri dari :

- Merencanakan program produksi
- Menerbitkan order pekerjaan/produksi
- Perhitungan kebutuhan bahan baku
- Kalkulasi harga pokok dan biaya produksi
- Evaluasi proses dan penyelesaian order
- Pengamatan proses flow serta statistic produksi

F. Tenaga Kerja Perusahaan

1. Jumlah pegawai/ tenaga kerja di Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ)

Cepu.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perusahaan pasti memiliki tenaga kerja, demikian pula dengan Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu ini. Adapun jumlah pegawai yang ada di Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah 1228 orang yang terdiri dari para pegawai 383 orang dan pekerja 854 orang. Pegawai disini adalah pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan, pegawai perusahaan, pegawai bulanan serta pegawai harian tetap. Sedangkan para pekerja adalah pekerja kontrak harian, diupah berdasarkan hasil pekerjaannya.

Sedangkan penerimaan tenaga kerja di KIPKJ Cepu melalui lamaran-lamaran yang diajukan oleh pelamar. Apabila perusahaan membutuhkan tenaga kerja, maka pihak perusahaan akan memanggil pelamar melalui pos untuk mengikuti interview tes. Calon yang lulus tes yang diadakan oleh perusahaan diterima sebagai karyawan/ pekerja dengan masa percobaan 3 bulan. Masa percobaan tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang seandainya pegawai atau pekerja tersebut menunjukkan prestasi kerja yang baik hingga ia diterima sebagai pegawai/ pekerja tetap. Apabila mereka dipromosikan menduduki jabatan yang lebih tinggi terlebih dulu harus mengikuti pendidikan kehutanan di Madiun, Bogor maupun di Cepu. Selain itu ada juga yang dididik diluar negeri seperti Singapura, Jerman, Jepang dan Australia.

Beberapa pimpinan yang pernah menjabat di Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah sebagai berikut :

1. Ir. Petrus Subroto
2. Ir. Darmawan
3. Ir. Purjudoko
4. Ir. Bambang Wahyono S.S
5. Ir. Teddy Widjaya S.P
6. Ir. R.M. Sardjono
7. Fx. Soeryanto, Bsc, MBA
8. Ir. Haryono Kusuma

2. Pengembangan Pegawai pada Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu

Efisiensi suatu organisasi sangat tergantung pada baik buruknya pengembangan anggota/ pegawainya itu sendiri. Perusahaan yang berkeinginan agar para karyawannya dapat bekerja lebih efektif dan efisien tidak boleh mengabaikan pelatihan dan pengembangan. Didalam perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan, dapat tercapai dengan baik apabila karyawannya dilatih secara sempurna. Latihan-latihan yang diberikan kepada karyawan juga sering mendorong para karyawan bekerja lebih keras. Hal ini disebabkan karena adanya karyawan yang telah mengetahui dengan baik tugas-tugas dan tanggungjawabnya akan berusaha mencapai tingkat moral kerja yang lebih tinggi.

Sedangkan di Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Cepu sendiri telah lama menerapkan kepada pegawainya untuk mengembangkan

karyawannya agar dapat maju dan berkembang dengan cara mengadakan pendidikan-pendidikan, misalnya dengan kursus-kursus baik kursus komputer, kursus dibidang keuangan, tata usaha serta melalui pusat pendidikan yang ada di Bogor, Cepu, dan Madiun.

Adapun umumnya pelatihan karyawan operasional bertujuan agar dapat :

1. Meningkatkan produktivitas
2. Meningkatkan semangat kerja dan gairah kerja
3. Mengurangi kecelakaan
4. Meningkatkan kestabilan dan fleksibilitas organisasional

Perusahaan tidak segan-segan mengeluarkan sejumlah uang untuk keperluan latihan karyawannya, sebab hal ini dianggap sebagai suatu investasi yang akan memberikan jaminan bahwa karyawan-karyawannya adalah anggota organisasi yang baik. Manajer yang efektif menyadari bahwa latihan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan tidak hanya proses sesaat saja. Masalah-masalah baru, prosedur-prosedur baru, peralatan baru, pengetahuan dan jabatan baru selalu timbul dalam organisasi yang dinamis. Dengan demikian jelaslah bahwa program pelatihan sangat penting untuk menjamin kontinuitas kerja dan suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

3. Jam Kerja dan Jam Istirahat

Jam kerja bagi pegawai non pabrik dan tehnik yaitu dari jam 07.00 s.d 14.00 WIB, sedangkan untuk pegawai pabrik dan tehnik serta pekerja

dibagi menjadi 2 shift/ plug. Shift 1 bekerja dari jam 05.00 s.d. 11.30 WIB sedangkan shift 2 pada jam 11.30 s.d. 18.00 WIB, dimana masing-masing shift mendapat istirahat selama 30 menit.

4. Sistem Pengupahan

Dalam Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu terdapat beberapa ketentuan pengupahan, yaitu :

- Pegawai Negeri Sipil diperbantukan dan Pegawai perusahaan akan mendapat upah/gaji sesuai dengan golongan/pangkat dalam perusahaan.
- Pegawai Bulanan akan mendapat upah setiap bulan sesuai dengan bidang pekerjaan.

- Pegawai Harian Lepas (PHL)

PHL terdaftar akan mendapatkan upah sebulan sekali. PHL yang tidak terdaftar akan mendapatkan upah dua kali dalam sebulan.

- Pekerja Borongan

Pekerja borongan harian akan mendapatkan upah yang dihitung berdasarkan harian dan pekerjaan yang diselesaikan. Pekerja borongan prestasi akan mendapatkan upah berdasarkan hasil prestasi yang dicapainya.

G. Hak Dan Wewenang Industri Pengolahan Kayu Jati

Perusahaan yang ada pasti mempunyai hak-hak serta wewenang, karena KIPKJ Cepu merupakan perusahaan yang ada dibawah Perum Perhutani, maka hak serta wewenang yang ada hanya sedikit. Hak yang ada di

perusahaan sendiri yaitu bahwa seorang Administratur (ADM) memberikan/mendelegasikan suatu keputusan untuk kesejahteraan karyawannya. Sedang hak yang diperoleh Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) dari Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, yaitu mengolah bahan baku agar menjadi bahan produk. Adapun produk-produk yang dihasilkan, yaitu :

- Jendela
- Pintu
- Tas
- Lam parket

Selain hak ada pula wewenang Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu, dimana wewenang yang ada adalah wewenang dalam kepegawaian yaitu :

- Usul untuk pengangkatan

Dimana setiap usul itu diajukan ke Unit I Jawa Tengah baru disetujui oleh Unit I dan Direksi kemudian baru dibuatkan Surat Keputusan Unit I Jawa Tengah.

- Usul kenaikan pangkat

Dimana pangkat 1-3 kebawah dan bukan pejabat mendapatkan kenaikan pangkat.

Dalam hal ini mereka mengajukan usul ke Unit I Jawa Tengah dan setelah disetujui baru pihak Administratur (ADM) Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu mendapat wewenang menandatangani surat keputusan. Disamping itu ada juga wewenang yang lain yaitu Administratur berhak menerbitkan surat untuk :

- Cuti
- Masa persiapan pensiun (6 bulan)
- Pemberhentian

Karena KIPKJ berada dalam naungan Perum Perhutani, maka segala wewenang yang ada didalam Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah berasal dari atasannya yaitu Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, sehingga KIPKJ hanya melaksanakan order-order yang berasal dari Unit I Jawa Tengah.

Bidang kerja yang dimiliki oleh Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Cepu adalah meliputi :

1. Kantor : - Kepala TU
 - KSS Keuangan
 - KSS Personalia
 - KSS Hasil hutan
 - KSS Umum
2. PGM (Penggajian Mesin) I
3. PGM (Penggajian Mesin) II
4. PGM (Penggajian Mesin) III
5. Moulding dan Parket
6. Venir
7. Pengeringan
8. TPK Output
9. TPK Input
10. Penguji

11. Tehnik Sipil
12. Tehnik Mesin dan Listrik
13. Tehnik mesin-mesin listrik untuk mesin
14. Gudang
15. Pengasahan

Disamping kelima belas itu, ada satu lagi yaitu PPC (Planning Product Control) dimana bidang PPC tersebut berdiri dan langsung bertanggungjawab kepada Administratur (ADM).

H. Kegiatan Usaha Perusahaan

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah kayu jati gelondong yang diterima dari KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Cepu, KPH Blora, KPH Mantingan, KPH Kebonharjo, KPH Pati, KPH Purwodadi dengan permintaan setiap bahan baku kayu jati kurang lebih 20.000 meter kubik perbulan. Proses pengendalian kualitas dilakukan oleh operator pada tiap tahapan proses.

2. Produksi

Produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal dan tehnologi) sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan pengadaan barang-barang dan jasa-jasa sesuai dengan kehendak konsumen

dalam hal jumlah, kualitas, harga dan waktu. Produk yang dihasilkan oleh Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Ukuran Sortimen lantai dan panel

No	Sortimen	Ukuran (mm)		
		Tebal (T)	Lebar (L)	Panjang (P)
1	Lantai Kayu			
	- Parket Block	8-20	30-80	>200
	- Jari-jari Parket	6-12	20-29	100-150
	- Parket Mosaik	8	450-480	450-480
	- Lam Parket	8-14	40-80	>200
	- Finished Flooring	13-20	60-150	>400
	- Listoni	15-25	80-150	>400
	- Teak Decking	18-65	60-160	>1800
2	PANEL			
	- Wall Panel	8-15	60-150	>600
	- Skriting	9-20	60-150	>1200
	- Ceiling List	*	*	*

Sedangkan untuk produksi pintu solid jati dengan ketebalan 3,8 – 4,0 cm dan panjang 211,5 cm dan dengan ukuran standar yaitu 72,82 cm dan 92 cm dihasilkan dengan jenis atau tipe antara lain :

1. Colonial
2. Carolina
3. PHF

4. PM 150
5. PM 160
6. PM 170
7. Kentucky
8. Hand Carving
9. Windsor

3. Pemasaran

Hasil produksi dari Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu sebagian besar untuk keperluan ekspor. Penanganan ekspor hasil produksi Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu dilaksanakan oleh KPE (Kesatuan Pelaksana Ekspor) Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah di Semarang. Sebagian kecil diperuntukkan pasaran dalam negeri, yaitu venir sayat jati untuk konsumen industri plywood yang memproduksi teakwood (dengan sistem kontrak pembelian) dan kayu-kayu gergajian kualitas lokal (pengembangan pemasarannya dengan sistem lelang). Tempat pelelangan antara lain dikota Semarang, Solo dan Yogyakarta, bersama-sama dengan KPH-KPH lain yang melelangkan glondong, jati dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan pekerjaan tahunan berorientasi pada perolehan devisa dan berusaha memenuhi program yang telah ditetapkan Perum Perhutani.

Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu dalam memasarkan hasil produknya ada yang langsung dijual kekonsumen tanpa melalui perantara namun juga ada yang melalui perantara atau agen. Selama ini Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu hanya memproduksi berdasarkan target

yang telah ditetapkan oleh Direksi Perum Perhutani, yaitu sesuai dengan pesanan yang masuk kemudian diserahkan kepada KPE (Kesatuan Pelaksana Ekspor) Perum Perhutani Unit I di Semarang. Dalam memasarkan hasil produksinya lebih menekankan atau berorientasi pada pemasaran luar negeri untuk perolehan devisa walaupun tidak menutup kemungkinan untuk memasarkan dalam negeri. Hanya saja untuk pemasaran dalam negeri lebih sedikit jumlahnya.

Adapun negara-negara tujuan pemasaran tersebut adalah :

- a. Negara-negara Asia antara lain :
 - Singapura
 - Hongkong
 - Jepang
 - Korea Selatan
 - Cina
- b. Negara-negara Eropa, antara lain :
 - Belanda
 - Jerman
 - Denmark
 - Inggris
 - Belgia
 - Italia
- c. Negara-negara Amerika
- d. Australia

e. Timur Tengah

Saluran distribusi yang digunakan oleh Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu adalah sebagai berikut :

- a. Produsen ----- Konsumen
- b. Produsen ----- Salesman ----- Konsumen
- c. Produsen ----- Agen ----- Konsumen
- d. Produsen ---- Pedagang Besar --- Pengecer --- Konsumen

4. Usaha Pengembangan Produk

Sukses tidaknya roda pengelolaan Industri Pengelolaan Kayu Jati (IPKJ) Cepu sebagian besar ditentukan oleh kesigapan dalam melaksanakan proses produksi dengan efisiensi yang tinggi. Monitoring keadaan pasar permintaan, penyempurnaan alat-alat produksi yang berdaya guna dan tepat guna serta meningkatkan keterampilan dan keahlian kerja (trained and skill labour) menjadi tantangan utama Perum Perhutani Cepu. Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Cepu juga dituntut untuk selalu siap dengan ide-ide baru untuk menciptakan produk-produk baru sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan.

Bahwa produk memiliki daur hidup mulai dari pengenalan, pertumbuhan, dewasa, kejenuhan, dan pada akhirnya mengalami penurunan. Pada tahap penurunan laba perusahaan berkurang, maka perusahaan harus mengusahakan produk baru untuk menggantinya. Untuk itu diperlukan upaya pengembangan produk. Bahwa adanya perkembangan teknologi, perubahan selera konsumen, tekanan persaingan telah menyebabkan produk

menjadi usang atau kuno sehingga permintaan terancam turun. Upaya mempertahankan pasar menuntut dilaksanakannya pengembangan produk secara terus menerus. Usaha mengembangkan produk tersebut dapat ditempuh dengan cara pemanfaatan limbah produksi.

Limbah produksi terdiri dari dua macam yaitu :

a. Limbah potongan kayu/ afval

Limbah potongan kayu terjadi dari sisa-sisa proses produksi di pabrik-pabrik yang secara teknis tidak masuk menjadi sortimen kayu seluruhnya dimanfaatkan untuk proses boiler. Sebagian dimanfaatkan oleh Primokar Cepu untuk dirakit (disambung-sambung) menjadi papan kemudian sisanya dipasarkan kepada para pengrajin kayu untuk dimanfaatkan oleh mereka.

b. Limbah serbuk kayu

Limbah ini sebagai akibat dari penggergajian kayu. Serbuk kayu ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk bahan dapur (untuk memasak) dan diantaranya dijual lagi oleh mereka kepada pabrik obat nyamuk.

5. Departemen-Departemen Produksi

Proses produksi di KIPKJ Cepu dimulai dan berakhir dibagian logistik, yaitu bermula dari bagian TPK Input dan berakhir di TPK output.

Departemen-departemen yang ada meliputi :

a. TPK Input

TPK (Tempat Penimbunan Kayu) ini berkewajiban menyediakan bahan baku kayu gelondongan dan penggergajian BBI (Bahan Baku Industri). Bahan baku kayu gelondongan diterima dari KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Cepu, Blora, Mantingan, Kebonharjo, Pati. Sedangkan BBI kayu gergajian dari PGM milik Perum Pehutani yang lain dari Jawa Tengah, Jawa Timur maupun dari PGM swasta yang bekerja sama dengan Perhutani berdasarkan Kontrak Kerjasama Operasional (KKO)

b. Penggergajian Mesin (PGM)

PGM bertugas untuk menggergaji kayu guna keperluan :

- ekspor
- bahan baku industri sendiri
- konsumsi dalam negeri



PGM ini merupakan pabrik penopang pabrik-pabrik yang lain. Kapasitas produksi tiap tahun berkisar antara 29.000 – 30.000 meter kubik kayu gelondongan, dengan rendaman fisik 41,42% kayu gergajian.

c. Pabrik Pengeringan

Pabrik ini merupakan unit penunjang untuk pabrik parket dan pabrik moulding & joinery. Tugasnya adalah mengeringkan kayu bahan baku industri (BBI) gergajian sehingga kadar air yang semula sekitar 50-80 % turun menjadi 10-12 %. Proses pengeringan menggunakan sistem uap air yang dihasilkan oleh sebuah boiler (ketel pendidih air). Kapasitas yang dikeringkan sekitar 4500 meter kubik/tahun. Maksud pengeringan kayu

ini adalah agar terjamin stabilitas dimensi kayu setelah kering, serta kayu akan lebih tahan terhadap unsur-unsur yang merugikan seperti jamur.

d. Pabrik Venir

Pabrik ini khusus mengolah balok jati menjadi sayatan veneer dengan ketebalan 0,25 mm. Digunakan untuk melapisi plywood menjadi teakwood. Prosesnya yaitu : balok jati direbus dulu pada bak perebus selama 3 hari dengan maksud agar mudah disayat/ diiris pada mesin penyayat atau slicer. Penyayatan ini dilakukan pada mesin slicer dengan tipe slicer horisontal (2 unit mesin). Kadang-kadang pabrik ini juga memproduksi veneer sayat dengan ketebalan lebih dari 0,25 mm. Kapasitas produksi tiap tahun rata-rata 2,8 juta meter persegi sayat veneer. Rendaman fisik berkisar 50-55 %.

e. Pabrik Parket

Strategi membangun pabrik ini adalah memanfaatkan potongan-potongan kayu kecil yang semula kurang bermanfaat, selain hanya untuk kayu bakar, juga dapat dijadikan hasil produksi yang cukup bernilai tinggi, yaitu kayu mosaik. Hasil produksi pabrik ini adalah Parket Mosaik dan Parket Blok. Proses Parket Mosaik terdiri dari 2 tahap yaitu mekanis dan non mekanis. Mekanis dan non mekanis adalah membuat komponen sortiran lantai parket yang berukuran 0,8 x 2,3 x 11,5 cm. Proses ini melewati 3 unit mesin (mesin potong, mesin serut 2 sisi, mesin pembelah banyak atau multiedger). Sedangkan proses non mekanis adalah pekerjaan merakit komponen lantai tersebut dengan pola yang telah

ditentukan menjadi lembaran lantai parket mosaik berukuran 0,8 x 46 x 46 cm yang dikerjakan sepenuhnya oleh tenaga perakit. Kapasitas produksi parket mosaik berkisar 100.000 meter persegi/tahun. Proses produksi parket blok seluruhnya mekanis, dengan ukuran 1,9/1,2 x 4,35 x 23 cm dan 1,5 x 2 x 1 cm dengan kapasitas parket blok berkisar 135.00 meter persegi/tahun dengan rendaman fisik 70-75 %.

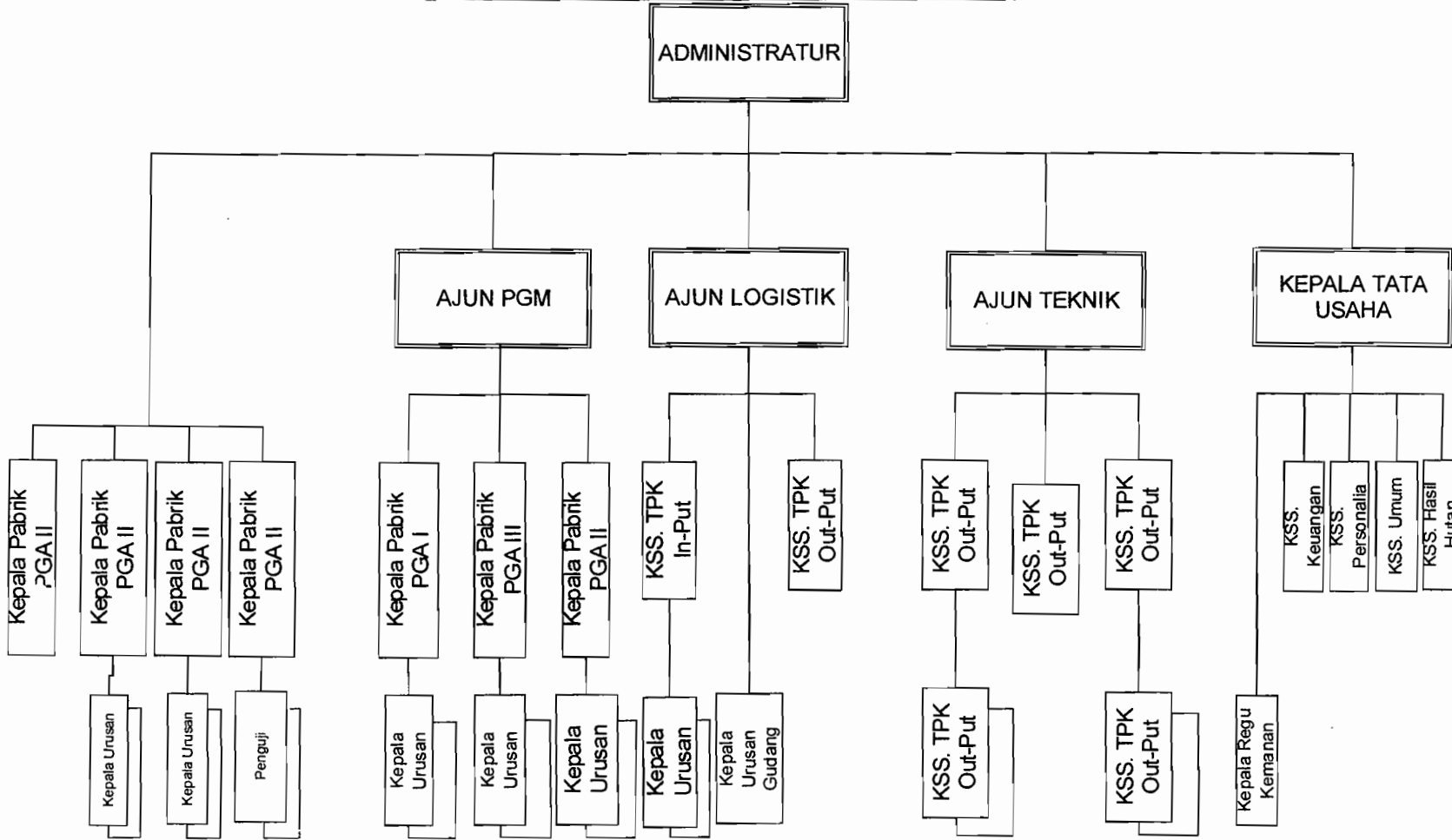
f. Pabrik Moulding

Pabrik dapat memproduksi beberapa hasil, terutama untuk interior bangunan. Hasil yang biasa dikerjakan adalah wall panel (dinding atau atap), ceiling list (lis plafon), pintu solid/ukir, lam parket, skriting, finished flooring (lantai kayu), tas, dll. Proses produksinya seluruhnya secara mekanis, kecuali pada perakitan pintu/jendela beserta pengukirannya. Total kapasitas produksi berkisar pada 1700 meter kubik output, dengan bahan baku sejumlah 2500 meter kubik (rendaman sekitar 70-75 %)

g. TPK Output

TPK ini berkewajiban menerima dan mengirim seluruh hasil produksi pabrik KIPKJ Cepu.

STRUKTUR ORGANISASI KIPKJ CEPU



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi penggunaan modal kerja selama jangka waktu lima tahun di Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu. Dengan analisis sebagai berikut :

A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam BAB I. Analisis ini dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan yang diperoleh dari penelitian pada Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Cepu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis data adalah menjawab rumusan masalah dengan cara menghitung rentabilitas ekonomi dari tahun 2000-2004. Rentabilitas ekonomi dapat dilakukan dengan cara :

1. Menghitung *Profit Margin* pada Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Tabel V.I
Perhitungan *Profit Margin*
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu

Tahun	Laba Operasi (a) Rp	Penjualan (b) Rp	<i>Profit Margin</i> (c) = (a) : (b) %
2000	234.634.221	17.672.849.136	1,33
2001	254.363.199	13.638.754.420	1,87
2002	350.326.033	16.075.783.291	2,18
2003	294.806.491	24.072.748.015	1,22
2004	465.975.450	19.855.483.383	2,35

Sumber : data diolah

2. Menghitung Perputaran Aktiva (*Operating Assets Turnover*) Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Tabel V.2
Perhitungan Perputaran Aktiva
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Tahun	Penjualan (a) Rp	<i>Operating Assets</i> (b) Rp	Perputaran Aktiva (c) = (a) : (b) X
2000	17.672.849.136	22.969.926.340	0,7694
2001	13.638.754.420	24.834.752.855	0,5492
2002	16.075.783.291	23.751.569.822	0,6768
2003	24.072.748.015	27.690.463.131	0,8694
2004	19.855.483.383	29.069.126.340	0,6830

Sumber : data diolah

3. Menghitung Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan perhitungan diatas, maka rentabilitas ekonomi Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Rentabilitas Ekonomi = Profit Margin x Perputaran Aktiva

Rentabilitas Ekonomi tahun 2000 = 1,33% x 0,7694 X = 1,02%

Rentabilitas Ekonomi tahun 2001 = 1,87% x 0,5492 X = 1,03%

Rentabilitas Ekonomi tahun 2002 = 2,18% x 0,6768 X = 1,47%

Rentabilitas Ekonomi tahun 2003 = 1,22% x 0,8694 X = 1,06%

Rentabilitas Ekonomi tahun 2004 = 2,35% x 0,6830 X = 1,60%

Tabel V.3
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Tahun	<i>Profit Margin</i> (a)	Perputaran Aktiva (b)	Rentabilitas Ekonomi (c) = (a) x (b)
2000	1,33%	0,7694X	1,02%
2001	1,87%	0,5492X	1,03%
2002	2,18%	0,6768X	1,47%
2003	1,22%	0,8694X	1,06%
2004	2,35%	0,6830X	1,60%

Sumber : data diolah

4. Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu secara keseluruhan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, cenderung naik atau turun maka digunakan analisis trend metode *least square* dengan persamaan $Y' = a + bX$

Tabel V.4
Perhitungan Trend untuk Rentabilitas Ekonomi
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
2000	1,02	-2	-2,04	4	1,00
2001	1,03	-1	-1,02	1	1,12
2002	1,47	0	0	0	1,24
2003	1,06	1	1,06	1	1,36
2004	1,60	2	3,21	4	1,48
Σ	6,18		1,20	10	

Sumber : data diolah

Keterangan :

Y = Persentase rentabilitas ekonomi

X = Unit tahun yang dihitung dari X=0

Y' = Trend dari rentabilitas ekonomi

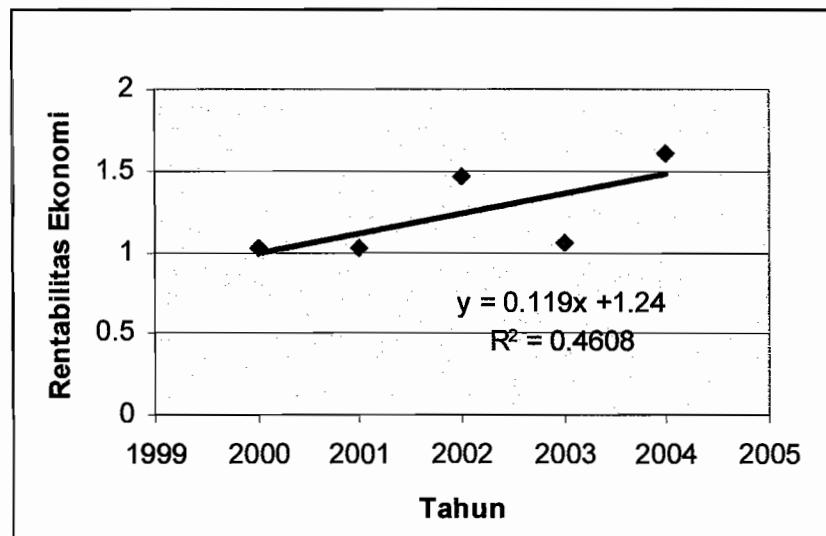
$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{6,18}{5} \qquad b = \frac{1,20}{10}$$

$$a = 1,24 \qquad b = 0,12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas diperoleh persamaan trendnya :

$Y' = 1,24 + 0,12X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai rentabilitas ekonomi periode dasar tahun 2002 sebesar 1,24 sedangkan pertambahan rentabilitas ekonomi setiap tahun secara linier sebesar 0,12%.



Gambar V.1
Trend Rentabilitas Ekonomi Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Untuk menjawab mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja dilakukan dengan cara :

1. *Profit Margin* Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Tabel V.5
Perhitungan *Profit Margin*
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Tahun	Laba Operasi (a) Rp	Penjualan (b) Rp	<i>Profit Margin</i> (c) = (a) : (b) %	Kenaikan %
2000	234.634.221	17.672.849.136	1,33	
2001	254.363.199	13.638.754.420	1,87	0,54
2002	350.326.033	16.075.783.291	2,18	0,31
2003	294.806.491	24.072.748.015	1,22	-0,96
2004	465.975.450	19.855.483.383	2,35	1,13

Sumber : data diolah

$$\text{Persentase Kenaikan Laba Operasi} = \frac{a_1 - a_0}{a_0}$$

$$\text{Tahun 2000 - 2001} = \frac{254.363.199 - 234.634.221}{234.634.221} \times 100\% = 8,41\%$$

$$\text{Tahun 2001 - 2002} = \frac{350.326.033 - 254.363.199}{254.363.199} \times 100\% = 37,73\%$$

$$\text{Tahun 2002 - 2003} = \frac{294.806.491 - 350.326.033}{350.326.033} \times 100\% = -15,85\%$$

$$\text{Tahun 2003 - 2004} = \frac{465.975.450 - 294.806.491}{294.806.491} \times 100\% = 58,06\%$$

$$\text{Persentase Kenaikan Penjualan} = \frac{b_1 - b_0}{b_0}$$

$$\text{Tahun 2000 - 2001} = \frac{13.638.754.420 - 17.672.849.136}{17.672.849.136} \times 100\% = -22,83\%$$

$$\text{Tahun 2001} - 2002 = \frac{16.075.783.291 - 13.638.754.420}{13.638.754.420} \times 100\% = 17,87\%$$

$$\text{Tahun 2002} - 2003 = \frac{24.072.748.015 - 16.075.783.291}{16.075.783.291} \times 100\% = 50,75\%$$

$$\text{Tahun 2003} - 2004 = \frac{19.855.483.383 - 24.072.748.015}{24.072.748.015} \times 100\% = - 17,52\%$$

Persentase kenaikan laba operasi sebesar 8,41% pada tahun 2001 disebabkan perusahaan dapat mengurangi biaya usaha/ biaya operasi. Biaya usaha pada tahun 2000 sebesar Rp 5.621.019.370,00 dan pada tahun 2001 turun menjadi Rp 3.840.004.512,00. Sedangkan persentase penurunan penjualan bersih sebesar 22,83% pada tahun 2001 disebabkan oleh penurunan penyerahan hasil hutan. Penyerahan hasil hutan pada tahun 2000 sebesar Rp 6.876.137.700,00 dan pada tahun 2001 turun menjadi Rp 1.656.803.000,00 mengakibatkan profit margin naik sebesar 0,54% atau setiap rupiah penjualan, laba operasi yang dihasilkan naik sebesar Rp 0,0054.

Persentase kenaikan laba operasi sebesar 37,73% pada tahun 2002 dan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 17,87% pada tahun 2002 disebabkan kenaikan pendapatan diluar usaha pokok dan kenaikan penyerahan hasil hutan. Pendapatan diluar usaha pokok pada tahun 2001 sebesar Rp 33.123.444,00 dan pada tahun 2002 naik menjadi Rp 237.900.047,00, sedangkan penyerahan hasil hutan pada tahun 2001 sebesar Rp 1.656.803.000,00 dan pada tahun 2002 naik menjadi Rp 6.031.506.320,00 mengakibatkan *profit margin* naik sebesar 0,31% atau

setiap rupiah penjualan, laba operasi yang dihasilkan naik sebesar Rp 0,0031.

Persentase penurunan laba operasi sebesar 15,85% pada tahun 2003 disebabkan tingginya harga pokok penjualan dibanding tahun sebelumnya dengan kenaikan sebesar 14,5% dan menurunnya pendapatan diluar usaha pokok. Pendapatan diluar usaha pokok pada tahun 2002 sebesar Rp 237.900.047,00 dan pada tahun 2003 turun menjadi Rp 142.876.543,00. Sedangkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 50,75% pada tahun 2003 disebabkan meningkatnya pesanan penjualan. Pada tahun 2002 penjualan sebesar Rp 10.044.276.971,00 sedangkan pada tahun 2003 naik menjadi Rp 19.803.385.776,00 mengakibatkan *profit margin* turun sebesar 0,96% atau setiap rupiah penjualan, laba operasi yang dihasilkan turun sebesar Rp 0,0096.

Persentase kenaikan laba operasi sebesar 58,06% pada tahun 2004 disebabkan menurunnya biaya umum dan administrasi. Biaya umum dan administrasi pada tahun 2003 sebesar Rp 5.762.689.461,00 dan pada tahun 2004 turun menjadi Rp 5.235.023.307,00. Sedangkan persentase penurunan penjualan bersih sebesar 17,52% pada tahun 2004 disebabkan turunnya pesanan penjualan. Pada tahun 2003 penjualan sebesar Rp 24.072.748.015,00 sedangkan pada tahun 2004 turun menjadi Rp 19.855.483.383,00 mengakibatkan profit margin naik sebesar 1,13% atau setiap rupiah penjualan, laba operasi yang dihasilkan naik sebesar Rp 0,0113.

2. Perputaran Aktiva Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Tabel V.6
Kenaikan Perputaran Aktiva
Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ)

Tahun	Penjualan (a) Rp	<i>Operating Assets</i> (b) Rp	Perputaran Aktiva (c) = (a) : (b) X	Kenaikan X
2000	17.672.849.136	22.969.926.340	0,7694	
2001	13.638.754.420	24.834.752.855	0,5492	-0,2202
2002	16.075.783.291	23.751.569.822	0,6768	0,1276
2003	24.072.748.015	27.690.463.131	0,8694	0,1926
2004	19.855.483.383	29.069.126.340	0,6830	-0,1864

Sumber : data diolah

$$\text{Persentase Kenaikan } \textit{Operating Assets} = \frac{a_1 - a_0}{a_0} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2000 - 2001} = \frac{24.834.752.855 - 22.969.926.340}{22.969.926.340} \times 100\% = 8,12\%$$

$$\text{Tahun 2001 - 2002} = \frac{23.751.569.822 - 24.834.752.855}{24.834.752.855} \times 100\% = -4,36\%$$

$$\text{Tahun 2002 - 2003} = \frac{27.690.463.131 - 23.751.569.822}{23.751.569.822} \times 100\% = 16,58\%$$

$$\text{Tahun 2003 - 2004} = \frac{29.069.126.340 - 27.690.463.131}{27.690.463.131} \times 100\% = 4,98\%$$

Persentase penurunan penjualan bersih sebesar 22,83% pada tahun 2001 disebabkan oleh penurunan penyerahan hasil hutan. Penyerahan hasil hutan pada tahun 2000 sebesar Rp 6.876.137.700,00 dan pada tahun 2001 turun menjadi Rp 1.656.803.000,00. Sedangkan persentase kenaikan *operating assets* sebesar 8,12% pada tahun 2001 disebabkan oleh

meningkatnya kas, persediaan hasil hutan dan piutang jangka panjang. Kas pada tahun 2000 sebesar Rp 474.815.499,00 dan 2001 naik menjadi Rp 699.883.853,00, persediaan hasil hutan pada tahun 2000 sebesar Rp 20.970.678.988,00 dan pada tahun 2001 naik menjadi Rp 22.205.713.568,00, sedang piutang jangka panjang pada tahun 2000 sebesar Rp 56.496.000,00 naik menjadi Rp 186.986.721,00 mengakibatkan perputaran aktiva turun sebesar 0,2202 kali atau setiap rupiah aktiva, pendapatan yang dihasilkan turun sebesar Rp 0,2202 kali.

Persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 17,87% pada tahun 2002 disebabkan kenaikan penyerahan hasil hutan. Penyerahan hasil hutan pada tahun 2001 sebesar Rp 1.656.803.000,00 dan pada tahun 2002 naik menjadi Rp 6.031.506.320,00. Sedangkan persentase penurunan *operating assets* sebesar 4,36% pada tahun 2001 disebabkan turunnya kas dan persediaan hasil hutan sehingga total aktiva lancar menjadi turun. Kas tahun 2001 sebesar Rp 699.883.853,00 dan pada tahun 2002 turun menjadi Rp 33.599.799,00, sedang persediaan hasil hutan pada tahun 2001 sebesar Rp 22.205.713.568,00 dan pada tahun 2002 turun menjadi Rp 21.029.762.333,00 mengakibatkan perputaran aktiva naik sebesar 0,1276 kali atau setiap rupiah aktiva, pendapatan yang dihasilkan naik sebesar Rp 0,1276 kali.

Persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 50,75% pada tahun 2003 disebabkan meningkatnya pesanan penjualan. Pada tahun 2002 penjualan sebesar Rp 10.044.276.971,00 sedangkan pada tahun 2003 naik

menjadi Rp 19.803.385.776,00. Sedangkan persentase kenaikan *operating assets* sebesar 16,58% pada tahun 2003 disebabkan meningkatnya kas, adanya piutang usaha dan persediaan hasil hutan sehingga meningkatkan aktiva lancar. Kas tahun 2002 sebesar Rp 33.599.799,00 dan pada tahun 2003 naik menjadi Rp 221.475.717,00, adanya piutang usaha pada tahun 2003 sebesar Rp 220.773.702,00 sedang persediaan hasil hutan pada tahun 2002 sebesar Rp 21.029.762.333,00 dan pada tahun 2003 naik menjadi Rp 25.025.642.518,00. mengakibatkan perputaran aktiva naik sebesar 0,1926 kali atau setiap rupiah aktiva, pendapatan yang dihasilkan naik sebesar Rp 0,1926 kali.

Persentase penurunan penjualan bersih sebesar 17,52% pada tahun 2004 disebabkan turunnya pesanan penjualan. Pada tahun 2003 penjualan sebesar Rp 24.072.748.015,00 dan pada tahun 2004 turun menjadi Rp 19.855.483.383,00. Sedangkan persentase kenaikan *operating assets* sebesar 4,98% pada tahun 2004 disebabkan oleh meningkatnya kas, piutang lain-lain dan persediaan hasil hutan. Pada tahun 2003 kas sebesar Rp 221.475.717,00 dan pada tahun 2004 naik menjadi Rp 551.770.896,00, piutang lain-lain pada tahun 2003 sebesar Rp 4.448.266,00. dan pada tahun 2004 naik menjadi Rp 112.531.246,00. sedang persediaan hasil hutan pada tahun 2003 sebesar Rp 25.025.642.518,00. dan pada tahun 2004 naik menjadi Rp 27.044.780.973,00 mengakibatkan perputaran aktiva turun sebesar 0,1864 kali atau setiap rupiah aktiva, pendapatan yang dihasilkan turun sebesar Rp 0,1864 kali.

B. Pembahasan

Rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin meningkat, dengan rata-rata peningkatan 16,69% sehingga penggunaan modal kerja pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y' = 1,24 + 0,12X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai rentabilitas ekonomi periode dasar tahun 2002 sebesar 1,24% sedangkan pertambahan rentabilitas ekonomi setiap tahun secara linier sebesar 0,12% atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi meningkat (positif). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki meningkat sehingga modal kerja Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin efisien. Tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 2000-2004 adalah sebagai berikut :

Tahun	Perputaran Aktiva X	<i>Profit Margin</i> %	Rentabilitas ekonomi %	Kenaikan Rentabilitas ekonomi %
2000	0,7694	1,33	1.02%	
2001	0,5492	1,87	1.03%	0.98%
2002	0,6768	2,18	1.47%	42.72%
2003	0,8694	1,22	1.06%	-27.89%
2004	0,6830	2,35	1.60%	50.94%
			Rata-rata	16.69%

Kenaikan Rentabilitas Ekonomi tahun 2001 sebesar 0.98% disebabkan kenaikan *Profit Margin* sebesar 40.60%, kenaikan Rentabilitas Ekonomi tahun 2002 sebesar 42,72% disebabkan kenaikan *Profit Margin* sebesar

16.58%. Penurunan Rentabilitas Ekonomi tahun 2003 sebesar 27.89% disebabkan oleh penurunan laba operasi sebesar 15% yang menyebabkan turunnya *Profit Margin* sebesar 44%, kenaikan Rentabilitas Ekonomi tahun 2004 sebesar 50.94% disebabkan kenaikan *Profit Margin* sebesar 92.62%

Faktor – faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja

a. *Operating profit margin*

- Kenaikan *Operating profit margin*

Kenaikan *Operating profit margin* disebabkan oleh persentase kenaikan laba operasi lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan bersih atau persentase penurunan biaya operasi lebih kecil daripada persentase penurunan penjualan bersih. Perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan diluar usaha pokoknya.

- Penurunan *Operating profit margin*

Penurunan *Operating profit margin* disebabkan kenaikan dari laba usaha dalam persentase yang lebih kecil daripada kenaikan nilai penjualan bersih. Karena adanya peningkatan harga pokok penjualan dan turunnya pendapatan diluar usaha pokoknya.

b. Perputaran Aktiva (*Operating assets turnover*)

- Kenaikan perputaran aktiva (*Operating assets turnover*)

Kenaikan perputaran aktiva disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan bersih lebih besar daripada persentase kenaikan *operating assets*.

- Penurunan perputaran aktiva (*Operating assets turnover*)

Penurunan perputaran aktiva (*Operating assets turnover*) disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan bersih lebih kecil daripada persentase kenaikan *operating assets* (seperti bertambahnya kas, persediaan hasil hutan, piutang, dan aktiva lain-lain yang berupa piutang jangka panjang yang menyebabkan bertambahnya jumlah aktiva).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 semakin meningkat, dengan rata-rata peningkatan 16,69% sehingga penggunaan modal kerja pada Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu semakin efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya merupakan studi kasus, sehingga hasil ini hanya terbatas pada evaluasi penggunaan modal kerja di Kesatuan Industri Pengolahan Kayu Jati (KIPKJ) Cepu..
2. Data yang diperoleh penulis dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, maka analisis data dan kesimpulan berlaku untuk periode tahun tersebut.

C. Saran

Berdasarkan Penelitian, analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat membantu bagian keuangan KIPKJ dalam menjalankan perusahaan, yaitu perusahaan harus lebih berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerjanya agar rentabilitas ekonomi semakin tercapai. Meningkatkan rentabilitas ekonomi dapat dengan cara meningkatkan margin

keuntungan yaitu melalui peningkatan penjualan bersih yang lebih besar dari peningkatan biaya usaha sehingga diperoleh laba usaha yang meningkat pula. Kebijakan yang harus ditempuh oleh KIPKJ untuk meningkatkan *operating profit margin* dan *operating assets turnover* sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *operating profit margin* dapat dilakukan dengan penambahan penjualan untuk pasar dalam negeri. Penambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan *sales* KIPKJ Cepu untuk ekspor tergantung pada pesanan lewat Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, maka yang dilakukan KIPKJ untuk meningkatkan penjualan adalah dengan:
 - a. memperbanyak volume penjualan unit untuk pasar dalam negeri.
 - b. menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit dan produk tertentu.
2. Untuk meningkatkan *operating assets turnover* kebijakan yang harus dilakukan oleh KIPKJ Cepu adalah sebagai berikut :
 - a. Dengan meningkatkan volume penjualan yang sebesar-besarnya melalui penambahan luas daerah pemasaran selain lewat Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah.
 - b. Perusahaan hendaknya dapat menyesuaikan jumlah persediaan bahan baku dan barang-barang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolim. 1994. *Peramalam Bisnis*. Edisi 1 Jilid 1. Yogyakarta: BPFE UGM
- Bismoko, J. dan Supratiknya. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Budiyono, Nugroho. 1987. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Edisi 1 Jilid 1. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, M. dan Halim, A., 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Hernanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelanjaan Perusahaan*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 3 Jilid 1. Yogyakarta: Liberty
- Kartadinata, Abbas. 1983. *Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi yang diperbaharui, Cetakan kedua, Jakarta: PT Bina Aksara
- Munawir. 1983. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2 Jilid 1. Yogyakarta: Liberty
- Mulyono. 1983. *Produktivitas Kerja*. Edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nikmat, Yaumil. 2004. *Analisis Rentabilitas Untuk Menukur Efisiensi Kinerja Perusahaan Pada CV. Pandan Harum di Balikpapan*. Jurnal: Akuntansi Universitas Petra Surabaya, diakses di <http://www.petra.co.id/> 20-06-2006
- Ritongo, Abdulrahman. 1987. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UII
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Jilid 7. Yogyakarta: BPFE UGM
- Suwartojo. 1978. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Balai Aksara
- Supriyono, R.A. 1989. *Akuntansi Manajemen II Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Weston, J. F. dan Brigham, E. F., 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Sirait, A., Edisi 9. Jakarta: Erlangga

CAMPIRAN

No Ref	Uraian	31 Desember 2000	31 Desember 1999	No Ref	Uraian	31 Desember 2000	31 Desember 1999
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
111000	KAS DAN BANK	474,815,499	665,544,691	211000	HUTANG PAJAK	520,677,396	(63,712,973)
112000	SURAT BERHARGA (INVESTASI SEMENTARA)			212000	KEWAJIBAN LAIN KEPADA NEGARA		44,068,247
PIUTANG				213000	HUTANG BANK		54,472,777
113100	PIUTANG USAHA		22,345,339	214000	HUTANG USAHA	171,793,000	412,592,900
113200	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG USAHA			215000	HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMSETA/PRASEJAHTERA		
113800	PIUTANG LAIN-LAIN	5,116,606	6,224,725	216000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	415,094,655	44,051,743
113900	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG LAIN-2			217000	PREMI PRODUKSI YG. MASIH HARUS DIBAYAR		
TOTAL PIUTANG		5,116,606	28,570,064	218000	HUTANG JASA PRODUKSI		
114000	UANG MUKA KARYAWAN/PELAKSANA KERJA/PIHAK III	4,605,479	2,158,360	219000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN HKM		
115000	DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			221000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL		
116000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA			222000	UANG MUKA PENJUALAN HASIL HUTAN	30,531,843	
117000	PERSEDIAAN HASIL HUTAN	20,970,678,988	19,612,845,500	223000	HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO		
118000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA	30,728,988	31,936,134	229000	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA		
119000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	14,480,028	10,359,069	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR		1,138,096,894	491,470,694
121000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN UKM			HUTANG JANGKA PANJANG			
122000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL			231000	HUTANG JANGKA PANJANG DALAM NEGERI		
123000	UANG MUKA PAJAK	62,242,770		232000	HUTANG JANGKA PANJANG LUAR NEGERI		
TOTAL AKTIVA LANCAR		21,562,668,358	20,351,413,818	239000	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA		
INVESTASI JANGKA PANJANG				241000	HUTANG DANA SISA LABA	56,496,000	60,499,000
131000	SAHAM DAN OBLIGASI			242000	HUTANG POTONGAN KARYAWAN	9,036,006	7,157,372
139000	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA			243000	PEMBANGUNAN HTI		
TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG				TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG		65,532,006	67,656,372
AKTIVA TETAP BERWUJUD				EKUITAS			
140000	AKTIVA TETAP - HARGA PEROLEHAN	12,055,600,750	11,853,505,350	251100	MODAL STATUTAIR		
150000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(10,704,838,788)	(10,130,616,464)	251200	PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH		
TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD		1,350,761,962	1,722,888,886	251300	PENYERTAAN MODAL DARI BADAN LAIN		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD				TOTAL MODAL			
161000	HAK-HAK			CADANGAN			
162000	GOODWILL			252100	CADANGAN UMUM		
163000	IMPRES REBOISASI DAN PENGADAAN BIBIT			252200	CADANGAN TUJUAN		
TOTAL AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD				LABA/RUGI			
AKTIVA LAIN-LAIN				252310	LABA TAHUN BERJALAN	234,634,221	212,412,420
171000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA (TIDAK LANCAR)			252320	LABA TAHUN LALU		
172000	AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN (DPN)			TOTAL LABA/RUGI		234,634,221	212,412,420
173000	PEMBANGUNAN HTI			TOTAL CADANGAN			
174000	UANG JAMINAN			TOTAL MODAL DAN CADANGAN			
175000	PIUTANG JANGKA PANJANG	56,496,000	60,499,000	940000	REKENING ANTAR KANTOR	5,974,448,748	8,642,164,437
176000	BEBAN YANG DITANGGUHKAN		80,741,833	950000	REKENING PENUTUP	15,557,214,471	12,801,839,614
177000	SIMPANAN DANA-DANA			960000	AYAT SILANG		
178000	A.T YANG DIPERGUNAKAN OLEH PIHAK III			970000	PENYERAHAN /PENERIMAAN BAHAN BAKU INTERN		

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2000

LK.1.1

Halaman: 2

No Ref	Uraian	31 Desember 2000	31 Desember 1999	No Ref	Uraian	31 Desember 2000	31 Desember 1999
179000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG DIPERGUNAKAN PIHAK III			980000	PENJUALAN TUNAI		
181000	AKTIVA TETAP BERWUJUD YG. AKAN DIHAPUS	105,379,324	105,379,324				
182000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG AKAN DIHAPUS	(105,379,324)	(105,379,324)				
183000	AKTIVA TETAP YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
184000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
185000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
186000	PENYISIHAN KERUGIAN PERSED. PERL. KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
	TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	56,496,000	141,240,833				
	TOTAL AKTIVA	22,969,926,340	22,215,543,537		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	22,969,926,340	22,215,541,537

BATOKAN CEPU

Perum Perhutani
Laba / Rugi Perbandingan
Kantor/KPH KIPKJ CEPU
Per 31 Desember 2000

LC12

No. Ref.	Uraian	31 Desember 2000	31 Desember 1999
I	PENDAPATAN		
	A. Penjualan	10,796,711,436	
	B. Penyerahan Hasil Hutan	6,876,137,700	
	C. Jumlah Pendapatan (A+B)	17,672,849,136	
II	HARGA POKOK PENJUALAN	11,917,962,668	
III	LABA KOTOR (I - II)	5,754,886,468	
IV	BIAYA USAHA		
	A. Biaya Pemasaran	860,075,365	
	B. Biaya umum dan Administrasi	4,760,944,005	
	C. Jumlah Biaya Usaha (A+B)	5,621,019,370	
V	LABA RUGI USAHA BERSIH (III - IV)	133,867,098	
VI	PENDAPATAN DI LUAR USAHA POKOK		
	A. Pendapatan di Luar Usaha Pokok	107,310,794	
	B. Biaya di Luar Usaha Pokok	6,543,671	
	C. Jumlah Pend./Bya. Di Luar Usaha Pokok (A-B)	100,767,123	
VII	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (V+VI)	234,634,221	
VIII	PAJAK PENGHASILAN		
IX	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (VII-VIII)	234,634,221	

BATOKAN CEPU

Perum Perhutani
Neraca Perbandingan
Kantor/KPH KIPKJ CEPU
Per 31 Desember 2001

LK.1.1

Halaman : 1

No Ref	Uraian	31 Desember 2001	31 Desember 2000	No Ref	Uraian	31 Desember 2001	31 Desember 2000
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
111000	KAS DAN BANK	699,883,853	474,815,499	211000	HUTANG PAJAK	19,014,867	520,677,700
112000	SURAT BERHARGA (INVESTASI SEMENTARA)			212000	KEWAJIBAN LAIN KEPADA NEGARA	20,099	
PIUTANG				213000	HUTANG BANK		
113100	PIUTANG USAHA			214000	HUTANG USAHA	317,864,250	171,793,000
113200	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG USAHA			215000	HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA/PRASEJAHTERA		
113800	PIUTANG LAIN-LAIN	6,805,412	5,116,606	216000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	360,441,082	415,094,000
113900	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG LAIN-2			217000	PREMI PRODUKSI YG. MASIH HARUS DIBAYAR		
	TOTAL PIUTANG	6,805,412	5,116,606	218000	HUTANG JASA PRODUKSI		
114000	UANG MUKA KARYAWAN/PELAKSANA KERJA/PIHAK III	16,501,700	4,605,479	219000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN HKM		
115000	DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			221000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL		
116000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA			222000	UANG MUKA PENJUALAN HASIL HUTAN	58,376,906	30,531,000
117000	PERSEDIAAN HASIL HUTAN	22,205,713,568	20,970,678,988	223000	HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO		
118000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA	19,193,104	30,728,988	229000	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA		
119000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	4,139,353	14,480,028		TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	755,717,204	1,138,096,000
121000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN UKM			HUTANG JANGKA PANJANG			
122000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL			231000	HUTANG JANGKA PANJANG DALAM NEGERI		
123000	UANG MUKA PAJAK	209,002,698	62,242,770	232000	HUTANG JANGKA PANJANG LUAR NEGERI		
	TOTAL AKTIVA LANCAR	23,161,239,688	21,562,668,358	239000	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA		
INVESTASI JANGKA PANJANG				241000	HUTANG DANA SISA LABA	96,304,471	56,496,000
131000	SAHAM DAN OBLIGASI			242000	HUTANG POTONGAN KARYAWAN		9,036,000
139000	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA			243000	PEMBANGUNAN HTI		
	TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG				TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	96,304,471	65,532,000
AKTIVA TETAP BERWUJUD				EKUITAS			
140000	AKTIVA TETAP - HARGA PEROLEHAN	12,231,416,876	12,055,600,750	251100	MODAL STATUTAIR		
150000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(10,750,397,430)	(10,704,838,768)	251200	PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH		
	TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	1,471,019,446	1,350,761,982	251300	PENYERTAAN MODAL DARI BADAN LAIN		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD					TOTAL MODAL		
161000	HAK-HAK			CADANGAN			
162000	GOODWILL			252100	CADANGAN UMUM		
163000	IMPRES REBOISASI DAN PENGADAAN BIBIT			252200	CADANGAN TUJUAN		
	TOTAL AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD			LABA/RUGI			
AKTIVA LAIN-LAIN				252310	LABA TAHUN BERJALAN	254,363,199	234,634,771
171000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA (TIDAK LANCAR)			252320	LABA TAHUN LALU		
172000	AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN (DPN)				TOTAL LABA/RUGI	254,363,199	234,634,771
173000	PEMBANGUNAN HTI			TOTAL CADANGAN			
174000	UANG JAMINAN				TOTAL MODAL DAN CADANGAN	254,363,199	234,634,771
175000	PIUTANG JANGKA PANJANG	186,986,721	56,496,000	940000	REKENING ANTAR KANTOR	1,224,301,983	5,974,448,148
176000	BEBAN YANG DITANGGUNGKAN			950000	REKENING PENUTUP	22,504,065,998	15,557,214,411
177000	SIMPANAN DANA-DANA	15,507,000		960000	AYAT SILANG		
178000	A.T YANG DIPERGUNAKAN OLEH PIHAK III			970000	PENYERAHAN /PENERIMAAN BAHAN BAKU INTERN		

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2001

LK.1.1

Halaman : 2

No Ref	Uraian	31 Desember 2001	31 Desember 2000	No Ref	Uraian	31 Desember 2001	31 Desember 2000
179000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG DIPERGUNAKAN PIHAK III			980000	PENJUALAN TUNAI		
181000	AKTIVA TETAP BERWUJUD YG. AKAN DIHAPUS		105,379,324				
182000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG AKAN DIHAPUS		(105,379,324)				
183000	AKTIVA TETAP YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
184000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
185000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
186000	PENYISIHAN KERUGIAN PERSED. PERL. KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
	TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	202,493,721	56,496,000				
	TOTAL AKTIVA	24,834,752,855	22,969,926,340		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	24,834,752,855	22,969,926,340

BATOKAN CEPU

Perum Perhutani
 Laba / Rugi Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2001

LK.12

No. Ref.	Uraian	31 Desember 2001	31 Desember 2000
I	PENDAPATAN		
	A. Penjualan	11,981,951,420	
	B. Penyerahan Hasil Hutan	1,556,803,000	
	C. Jumlah Pendapatan (A+B)	13,638,754,420	
II	HARGA POKOK PENJUALAN	9,577,510,153	
III	LABA KOTOR (I - II)	4,061,244,267	
IV	BIAYA USAHA		
	A. Biaya Pemasaran	276,732,041	
	B. Biaya umum dan Administrasi	3,563,272,471	
	C. Jumlah Biaya Usaha (A+B)	3,840,004,512	
V	LABA RUGI USAHA BERSIH (III - IV)	221,239,755	
VI	PENDAPATAN DI LUAR USAHA POKOK		
	A. Pendapatan di Luar Usaha Pokok	35,506,444	
	B. Biaya di Luar Usaha Pokok	2,383,000	
	C. Jumlah Pend./Bya. Di Luar Usaha Pokok (A-B)	33,123,444	
VII	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (V+VI)	254,363,199	
VIII	PAJAK PENGHASILAN		
IX	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (VII-VIII)	254,363,199	

BATOKAN CEPU



Perum Perhutani
Neraca Perbandingan
Kantor/KPH KIPKJ CEPU
Per 31 Desember 2002

LK.1.1

Halaman : 1

No Ref	Uraian	31 Desember 2002	31 Desember 2001	No Ref	Uraian	31 Desember 2002	31 Desember 2001
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
111000	KAS DAN BANK	33,599,799	699,883,853	211000	HUTANG PAJAK	85,671,969	19,014,867
112000	SURAT BERHARGA (INVESTASI SEMENTARA)			212000	KEWAJIBAN LAIN KEPADA NEGARA	2,501,928	20,099
PIUTANG				213000	HUTANG BANK		
113100	PIUTANG USAHA			214000	HUTANG USAHA	281,832,993	317,864,250
113200	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG USAHA			215000	HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMSETA/PRA-SEJAHTERA		
113800	PIUTANG LAIN-LAIN	238,293,666	6,805,412	216000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	90,943,112	360,441,082
113900	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG LAIN-2			217000	PREMI PRODUKSI YG. MASIH HARUS DIBAYAR		
	TOTAL PIUTANG	238,293,666	6,805,412	218000	HUTANG JASA PRODUKSI		
114000	UANG MUKA KARYAWAN/PELAKSANA KERJA/PIHAK III	355,804,630	16,501,700	219000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN HKM		
115000	DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			221000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL		
116000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA			222000	UANG MUKA PENJUALAN HASIL HUTAN	212,417,593	58,376,906
117000	PERSEDIAAN HASIL HUTAN	21,029,762,333	22,205,713,568	223000	HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO		
118000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA	115,041,356	19,193,104	229000	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	444,114	
119000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	4,102,490	4,139,353		TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	673,811,709	755,717,204
121000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN UKM			HUTANG JANGKA PANJANG			
122000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL			231000	HUTANG JANGKA PANJANG DALAM NEGERI		
123000	UANG MUKA PAJAK			232000	HUTANG JANGKA PANJANG LUAR NEGERI		
	TOTAL AKTIVA LANCAR	21,776,604,274	23,161,239,688	239000	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA		
INVESTASI JANGKA PANJANG				241000	HUTANG DANA SISA LABA		96,304,471
131000	SAHAM DAN OBLIGASI			242000	HUTANG POTONGAN KARYAWAN	11,586,142	
139000	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA			243000	PEMBANGUNAN HTI		
	TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG				TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	11,586,142	96,304,471
AKTIVA TETAP BERWUJUD				EKUITAS			
140000	AKTIVA TETAP - HARGA PEROLEHAN	13,548,666,779	12,231,416,876	251100	MODAL STATUTAIR		
150000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(11,825,750,529)	(10,760,397,430)	251200	PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH		
	TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	1,722,916,250	1,471,019,446	251300	PENYERTAAN MODAL DARI BADAN LAIN		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD					TOTAL MODAL		
161000	HAK-HAK			CADANGAN			
162000	GOODWILL			252100	CADANGAN UMUM		
163000	IMPRES REBOISASI DAN PENGADAAN BIBIT			252200	CADANGAN TUJUAN		
	TOTAL AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD			LABA/RUGI			
AKTIVA LAIN-LAIN				252310	LABA TAHUN BERJALAN	350,326,033	254,363,199
171000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA (TIDAK LANCAR)			252320	LABA TAHUN LALU		
172000	AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN (DPM)				TOTAL LABA/RUGI	350,326,033	254,363,199
173000	PEMBANGUNAN HTI			TOTAL CADANGAN			
174000	UANG JAMINAN				TOTAL MODAL DAN CADANGAN	350,326,033	254,363,199
175000	PIUTANG JANGKA PANJANG	252,049,298	186,986,721	940000	REKENING ANTAR KANTOR	8,516,297,791	1,224,301,983
176000	BEBAN YANG DITANGGUNGKAN			950000	REKENING PENUTUP	14,199,548,147	22,504,065,998
177000	SIMPANAN DANA-DANA			960000	AYAT SILANG		
178000	A.T YANG DIPERGUNAKAN OLEH PIHAK III			970000	PENYERAHAN PENERIMAAN BAHAN BAKU INTERN		

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2002

UK1.1

Halaman : 2

No Ref	Uraian	31 Desember 2002	31 Desember 2001	No Ref	Uraian	31 Desember 2002	31 Desember 2001
179000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG DIPERGUNAKAN PIHAK III			980000	PENJUALAN TUNAI		
181000	AKTIVA TETAP BERWUJUD YG. AKAN DIHAPUS						
182000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG AKAN DIHAPUS						
183000	AKTIVA TETAP YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
184000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
185000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
186000	PENYISIHAN KERUGIAN PERSED. PERL. KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
	TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	252,049,298	202,493,721				
	TOTAL AKTIVA	23,751,569,822	24,834,752,855		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	23,751,569,822	24,834,752,855
					BATOKAN CEPU		

Perum Perhutani
 Laba / Rugi Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2002

UK.12

No. Ref.	Uraian	31 Desember 2002	31 Desember 2001
I	PENDAPATAN		
	A. Penjualan	10,044,276,971	
	B. Penyerahan Hasil Hutan	6,031,506,320	
	C. Jumlah Pendapatan (A+B)	16,075,783,291	
II	HARGA POKOK PENJUALAN	9,547,681,599	
III	LABA KOTOR (I - II)	6,528,101,692	
IV	BIAYA USAHA		
	A. Biaya Pemasaran	450,756,560	
	B. Biaya umum dan Administrasi	5,964,919,146	
	C. Jumlah Biaya Usaha (A+B)	6,415,675,706	
V	LABA RUGI USAHA BERSIH (III - IV)	112,425,986	
VI	PENDAPATAN DI LUAR USAHA POKOK		
	A. Pendapatan di Luar Usaha Pokok	241,567,552	
	B. Biaya di Luar Usaha Pokok	3,667,505	
	C. Jumlah Pend./Bya. Di Luar Usaha Pokok (A-B)	237,900,047	
VII	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (V-VI)	350,326,033	
VIII	PAJAK PENGHASILAN		
IX	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (VII-VIII)	350,326,033	

BATOKAN CEPU

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2003

LK.1.1

Halaman : 1

No Ref	Uraian	31 Desember 2003	31 Desember 2002	No Ref	Uraian	31 Desember 2003	31 Desember 2002
	AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
	AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR		
111000	KAS DAN BANK	221,475,717	33,599,799	211000	HUTANG PAJAK	38,586,629	85,671,969
112000	SURAT BERHARGA (INVESTASI SEMENTARA)			212000	KEWAJIBAN LAIN KEPADA NEGARA	63,068,952	2,501,928
				213000	HUTANG BANK		
				214000	HUTANG USAHA	142,713,235	281,832,993
	PIUTANG			215000	HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMSETA/PRASEJAHTERA		
113100	PIUTANG USAHA	220,773,702		216000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	169,673,279	90,943,112
113200	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG USAHA			217000	PREMI PRODUKSI YG. MASIH HARUS DIBAYAR		
113800	PIUTANG LAIN-LAIN	4,448,266	238,293,666	218000	HUTANG JASA PRODUKSI		
113900	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG LAIN-2			219000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN HKM		
	TOTAL PIUTANG	225,221,968	238,293,666	221000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL		
114000	UANG MUKA KARYAWAN/PELAKSANA KERJAPIHAK III	481,215,483	355,804,630	222000	UANG MUKA PENJUALAN HASIL HUTAN	95,965,081	212,417,593
115000	DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			223000	HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO		
116000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA			229000	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA		444,114
117000	PERSEDIAAN HASIL HUTAN	25,025,642,518	21,029,762,333		TOTAL KEWAJIBAN LANCAR	509,997,176	673,811,709
118000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA	10,299,928	115,041,356		HUTANG JANGKA PANJANG		
119000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	5,115,594	4,102,490	231000	HUTANG JANGKA PANJANG DALAM NEGERI		
121000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN UKM			232000	HUTANG JANGKA PANJANG LUAR NEGERI		
122000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL			239000	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA		
123000	UANG MUKA PAJAK			241000	HUTANG DANA SISA LABA		
	TOTAL AKTIVA LANCAR	25,743,749,240	21,763,532,576	242000	HUTANG POTONGAN KARYAWAN	11,032,816	11,586,142
				243000	PEMBANGUNAN HTI		
	INVESTASI JANGKA PANJANG				TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	11,032,816	11,586,142
131000	SAHAM DAN OBLIGASI				EKUITAS		
139000	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA			251100	MODAL STATUTAIR		
	TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG			251200	PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH		
				251300	PENYERTAAN MODAL DARI BADAN LAIN		
	AKTIVA TETAP BERWUJUD				TOTAL MODAL		
140000	AKTIVA TETAP - HARGA PEROLEHAN	14,106,993,459	13,548,666,779		CADANGAN		
150000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(12,385,501,130)	(11,825,750,529)	252100	CADANGAN UMUM		
	TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD	1,721,492,329	1,722,916,250	252200	CADANGAN TUJUAN		
					LABA/RUGI		
	AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD			252310	LABA TAHUN BERJALAN	294,806,491	350,326,033
161000	HAK-HAK			252320	LABA TAHUN LALU		
162000	GOODWILL				TOTAL LABA/RUGI	294,806,491	350,326,033
163000	IMPRES REBOISASI DAN PENGADAAN BIBIT				TOTAL CADANGAN	294,806,491	350,326,033
	TOTAL AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD				TOTAL MODAL DAN CADANGAN	294,806,491	350,326,033
	AKTIVA LAIN-LAIN			940000	REKENING ANTAR KANTOR	6,523,850,910	8,516,297,791
171000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA (TIDAK LANCAR)			950000	REKENING PENUTUP	20,360,775,920	14,199,548,147
172000	AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN (DPN)			960000	AYAT SILANG		
173000	PEMBANGUNAN HTI			970000	PENYERAHAN /PENERIMAAN BAHAN BAKU INTERN		
174000	JANG JAMINAN						
175000	PIUTANG JANGKA PANJANG	225,221,744	252,049,298				
176000	BEBAN YANG DITANGGUNGKAN						
177000	SIMPANAN DANA-DANA						
178000	A.T YANG DIPERGUNAKAN OLEH PIHAK III						

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2003

LK.1.1

Halaman : 2

No Ref	Uraian	31 Desember 2003	31 Desember 2002	No Ref	Uraian	31 Desember 2003	31 Desember 2002
179000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG DIPERGUNAKAN PIHAK III			960000	PENJUALAN TUNAI		
181000	AKTIVA TETAP BERWUJUD YG. AKAN DIHAPUS						
182000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG AKAN DIHAPUS						
183000	AKTIVA TETAP YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
184000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
185000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
186000	PENYISIHAN KERUGIAN PERSED. PERL. KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
	TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	225,221,744	252,049,298				
	TOTAL AKTIVA	27.690.463.313	23.751.569.822		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	27.690.463.313	23.751.569.822

BATOKAN CEPU

Perum Perhutani
 Laba / Rugi Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2003

LK.1.2

No. Ref.	Uraian	31 Desember 2003	31 Desember 2002
I	PENDAPATAN		
	A. Penjualan	19,803,385,776	
	B. Penyerahan Hasil Hutan	4,269,362,239	
	C. Jumlah Pendapatan (A+B)	24,072,748,015	
II	HARGA POKOK PENJUALAN	17,789,130,382	
III	LABA KOTOR (I - II)	6,283,617,633	
IV	BIAYA USAHA		
	A. Biaya Pemasaran	368,998,224	
	B. Biaya umum dan Administrasi	5,762,689,461	
	C. Jumlah Biaya Usaha (A+B)	6,131,687,685	
V	LABA RUGI USAHA BERSIH (III - IV)	151,929,948	
VI	PENDAPATAN DI LUAR USAHA POKOK		
	A. Pendapatan di Luar Usaha Pokok	149,947,328	
	B. Biaya di Luar Usaha Pokok	7,070,785	
	C. Jumlah Pend./Bya. Di Luar Usaha Pokok (A-B)	142,876,543	
VII	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (V+VI)	294,806,491	
VIII	PAJAK PENGHASILAN		
IX	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (VII-VIII)	294,806,491	

BATOKAN CEPU

.....

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KUPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2004

LK.1.1

Halaman : 1

No Ref	Uraian	31 Desember 2004	31 Desember 2003	No Ref	Uraian	31 Desember 2004	31 Desember 2003
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
111000	KAS DAN BANK	551,770,896	221,475,717	211000	HUTANG PAJAK	52,299,494	38,586,629
112000	SURAT BERTAHAGA (INVESTASI SEMENTARA)			212000	KEWAJIBAN LAIN KEPADA NEGARA		63,058,952
PIUTANG				213000	HUTANG BANK		
113100	PIUTANG USAHA		220,773,702	214000	HUTANG USAHA	283,612,510	142,713,235
113200	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG USAHA			215000	HUTANG DANA PEMBANGUNAN SEMESTA/PRASEJAHTERA		
113800	PIUTANG LAIN-LAIN	112,531,248	4,448,266	216000	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	230,277,307	169,673,279
113900	PENYISIHAN KERUGIAN PIUTANG LAIN-2			217000	PREMI PRODUKSI YG. MASIH HARUS DIBAYAR		
TOTAL PIUTANG		112,531,248	225,221,968	218000	HUTANG JASA PRODUKSI		
114000	UANG MUKA KARYAWAN/PELAKSANA KERJA/PIHAK III	47,000	481,215,483	219000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN HKM		
115000	DANA PEMBANGUNAN SEMESTA			221000	PENERIMAAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL		
116000	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA			222000	UANG MUKA PENJUALAN HASIL HUTAN	292,382,445	95,965,081
117000	PERSEDIAAN HASIL HUTAN	27,044,780,973	25,025,642,518	223000	HUTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO		
118000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA	17,357,725	10,299,928	229000	KEWAJIBAN LANCAR LAINNYA	445,030	
119000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	58,571,316	5,115,594	TOTAL KEWAJIBAN LANCAR			
121000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN UKM					859,016,786	509,997,176
122000	PEMBAYARAN DIMUKA PEMBANGUNAN /RHL			HUTANG JANGKA PANJANG			
123000	UANG MUKA PAJAK			231000	HUTANG JANGKA PANJANG DALAM NEGERI		
TOTAL AKTIVA LANCAR		27,786,059,158	25,743,749,240	232000	HUTANG JANGKA PANJANG LUAR NEGERI		
INVESTASI JANGKA PANJANG				239000	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA		
131000	SAHAM DAN OBLIGASI			241000	HUTANG DANA SISA LABA		
139000	INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA			242000	HUTANG POTONGAN KARYAWAN	8,130,304	11,032,816
TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG				243000	PEMBANGUNAN HTI		
AKTIVA TETAP BERWUJUD				TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG			
140000	AKTIVA TETAP - HARGA PEROLEHAN	14,120,113,520	14,106,993,459			8,130,304	11,032,816
150000	AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	(12,980,129,597)	(12,385,501,130)	EKUITAS			
TOTAL AKTIVA TETAP BERWUJUD		1,139,983,923	1,721,492,329	251100	MODAL STATUTAIR		
AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD				251200	PENYERTAAN MODAL PEMERINTAH		
161000	HAK-HAK			251300	PENYERTAAN MODAL DARI BADAN LAIN		
162000	GOODWILL			TOTAL MODAL			
163000	IMPRES REBOISASI DAN PENGADAAN BIBIT						
TOTAL AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD				CADANGAN			
AKTIVA LAIN-LAIN				252100	CADANGAN UMUM		
171000	BIAYA DIBAYAR DIMUKA (TIDAK LANCAR)			252200	CADANGAN TUJUAN		
172000	AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN (DPN)			LABA/RUGI			
173000	PEMBANGUNAN HTI			252310	LABA TAHUN BERJALAN	465,975,450	294,806,491
174000	UANG JAMINAN			252320	LABA TAHUN LALU		
175000	PIUTANG JANGKA PANJANG	144,083,259	225,221,744	TOTAL LABA/RUGI			
176000	BEBAN YANG DITANGGUHKAN					465,975,450	294,806,491
177000	SIMPANAN DANA-DANA			TOTAL CADANGAN			
178000	A.T YANG DIPERGUNAKAN OLEH PIHAK III					465,975,450	294,806,491
				940000	REKENING ANTAR KANTOR	2,468,013,249	6,523,850,910
				950000	REKENING PENUTUP	25,267,990,551	20,350,775,920
				960000	AYAT SILANG		
				970000	PENYERAHAN/PENERIMAAN BAHAN BAKU INTERN		

Perum Perhutani
 Neraca Perbandingan
 Kantor/KPH KIPKJ CEPU
 Per 31 Desember 2004

LK.1.1

Halaman : 2

No Ref	Uraian	31 Desember 2004	31 Desember 2003	No Ref	Uraian	31 Desember 2004	31 Desember 2003
179000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG DIPERGUNAKAN PIHAK III			980000	PENJUALAN TUNAI		
181000	AKTIVA TETAP BERWUJUD YG. AKAN DIHAPUS						
182000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG AKAN DIHAPUS						
183000	AKTIVA TETAP YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
184000	AKUMULASI PENYUSUTAN A.T. YANG BELUM JELAS PERUNTUKANNYA						
185000	PERSEDIAAN PERLENGKAPAN KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
186000	PENYISIHAN KERUGIAN PERSED. PERL. KERJA YANG AKAN DIHAPUS						
	TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	144,083,259	225,221,744				
	TOTAL AKTIVA	29,069,126,340	27,690,463,313		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	29,069,126,340	27,690,463,313
					BATOKAN CEPU		

Perum Perhutani
Laba / Rugi Perbandingan
Kantor/KPH KIPKJ CEPU
Per 31 Desember 2004

LK.1.2

No. Ref.	Uraian	31 Desember 2004	31 Desember 2003
I	PENDAPATAN		
	A. Penjualan	16,437,808,357	
	B. Penyerahan Hasil Hutan	3,417,875,026	
	C. Jumlah Pendapatan (A+B)	19,855,483,383	
II	HARGA POKOK PENJUALAN	14,337,580,730	
III	LABA KOTOR (I - II)	5,517,902,653	
IV	BIAYA USAHA		
	A. Biaya Pemasaran	375,903,090	
	B. Biaya umum dan Administrasi	4,859,120,217	
	C. Jumlah Biaya Usaha (A+B)	5,235,023,307	
V	LABA RUGI USAHA BERSIH (III - IV)	282,879,346	
VI	PENDAPATAN DI LUAR USAHA POKOK		
	A. Pendapatan di Luar Usaha Pokok	195,311,331	
	B. Biaya di Luar Usaha Pokok	12,215,227	
	C. Jumlah Pend./Bya. Di Luar Usaha Pokok (A-B)	183,096,104	
VII	LABA RUGI SEBELUM PAJAK (V-VI)	465,975,450	
VIII	PAJAK PENGHASILAN		
IX	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (VII-VIII)	465,975,450	
BATOKAN CEPU			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan

1. Siapakah pendiri dari perusahaan dan apakah bentuknya?
2. Kapan perusahaan didirikan?
3. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan?
4. Apa saja yang dihasilkan dari perusahaan tersebut?
5. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang apa saja?

B. Lokasi Perusahaan

1. Dimanakah letak lokasi perusahaan?
2. Berapa luas areal yang digunakan untuk membangun perusahaan?
3. Atas dasar apa perusahaan memilih lokasi tersebut?

C. Tujuan Perusahaan

1. Apakah tujuan pendirian perusahaan tersebut?

D. Permodalan

1. Bagaimana struktur modal perusahaan?
2. Berapa modal awal perusahaan?
3. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan ?
4. Bagaimana cara perusahaan untuk memperoleh modal dan darimanakah sumber modal perusahaan didapat?
5. Bagaimana perkembangan permodalan perusahaan?
6. Apakah jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan selalu sama untuk setiap periode operasi perusahaan?

7. Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai oleh perusahaan?
8. bagaimana bentuk laporan keuangan yang dipakai oleh perusahaan?

E. Struktur Organisasi Perusahaan?

1. Apa saja bagian struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
3. Apakah tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian struktur organisasi perusahaan?

F. Tenaga Kerja Perusahaan

1. Berapakah jumlah tenaga kerja / pegawai diperusahaan?
2. Apa yang dilakukan perusahaan untuk pengembangan pegawainya?
3. Bagaimana sistem jam kerja dan jam istirahat karyawan?
4. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja?

G. Hak dan Wewenang Perusahaan

1. Hak dan wewenang apa saja yang dimiliki oleh perusahaan?

H. Kegiatan Usaha Perusahaan

1. Bahan baku apakah yang digunakan dalam proses produksi?
2. Produk apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan?
3. Bagaimana cara pemasaran produk?
4. Dimana daerah pemasaran produk?
5. Usaha apa yang dilakukan untuk pengembangan produknya?
6. Departemen apa saja yang terdapat dalam departemen produksi?



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

Nomor : 31/Kaprodi Akt./420/XI/2005

23 November 2005

Lamp. : -----

Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada

Yth. Kepala Biro SDM dan Umum
Perum Perhutani Unit 1 Jateng di Semarang

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Kristiawan
N I M : 012114022
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : PT. Industri Pengolahan Perum Perhutani
IPKJ Cepu
Jawa Tengah

Waktu : Bulan November - Desember 2005

Keperluan : Analisis Rentabilitas Sebagai Pengukur Efisiensi Penggunaan
Modal Kerja

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua Program Studi



Dr. H. Harsidi YH., M.Si., Akt.

Tembusan :

Kepala BAKESBANG LINMAS DIY



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

Nomor : 31/Kaprodi Akt./437/XI/2005

29 Nopember 2005

Lamp. : -----

Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada
Yth. Pimpinan
Dinas Ketentraman & Ketertiban Umum
Propinsi DIY
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

N a m a : Kristiawan
N I M : 012114022
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX

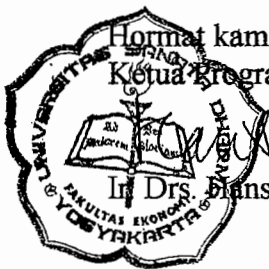
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : Industri Pengolahan Perum Perhutani
IPKJ Cepu

Waktu : Bulan Desember 2005

Judul : Analisis Rentabilitas Sebagai Pengukur Efisiensi Penggunaan
Penelitian : Modal Kerja

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.



Hormat kami,
Ketua Program Studi

Ir. Drs. H. Mansiadi YH. M.Si., Akt.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI

Nomor : 31/Kaprodi Akt./436/XI/2005 ✓

29 Nopember 2005 ✓

Lamp. : -----

Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada
Yth. Pimpinan
Gubernur Kepala Daerah
cq. Kepala Bappeda Propinsi DIY
di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

N a m a : Kristiawan ✓
N I M : 012114022 ✓
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX

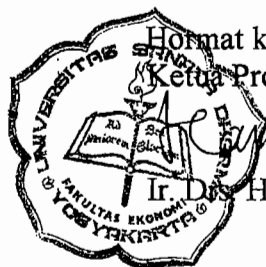
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : Industri Pengolahan Perum Perhutani
IPKJ Cepu

Waktu : Bulan Desember 2005

Judul : Analisis Rentabilitas Sebagai ^{Tolok Ukur} ~~Pengukur~~ Efisiensi Penggunaan
Penelitian Modal Kerja ✓

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.



Hormat kami,
Ketua Program Studi

Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 6189
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 30 Nopember 2005
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
c.q. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Ka. Prodi Fak. Ekonomi - USD Yk
Nomor : 31/Kaprodi Akt/436/XI/2005
Tanggal : 29 Nopember 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **KRISTIAWAN**
No. Mhs. : 012114022
Alamat Instansi : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta
Judul Penelitian : ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLOK UKUR EFESIENSI
PENGUNAAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN "X")

Waktu : 30 Nopember 2005 s/d 1 Maret 2006

Lokasi : IPJK CEPU - PROP. JAWA TENGAH


Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Up. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Ka. Prodi Fak. Ekonomi - USD Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertiagal.


Ir. H. NANANG SUWANDI MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, **2 DESEMBER 2005**

Kepada

Yth. **1. KA PERUM PERHUTANI UNIT I JATENG
DI SEMARANG**
**2. BUPATI BLORA
UP KESBANG LINMAS
DI - B L O R A**

Nomor : **070/2221/XII/2005**
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : **AN GUBERNUR DIY DI JOGJAKARTA**
Tanggal : **30 NOPEMBER 2005**
Nomor : **070/ 6189**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : **KRISTIAWAN**
A l a m a t : **d/a FE USD YK**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Kebangsaan : **INDONESIA**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**

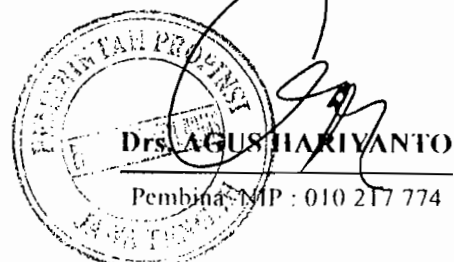
**" ANALISIS RENTABILITAS SEBAGAI TOLAK UKUR EFISIENSI PENGUNAAN MODAL
KERJA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN "X") "**

Penanggung Jawab : **M TRISHAWATI RAHAYU R, SE,MSI,Akt**
Peserta :
Lokasi : **KAB BLORA**
W a k t u : **2 DES 2005 s/d 2 MARET 2006.**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PERUM PERHUTANI
(PERUSAHAAN UMUM KEHUTANAN NEGARA)
UNIT I JAWA TENGAH

Alamat : Jalan Pahlawan No. 15 - 17 Kotak Pos 1272 Semarang 50241

Telepon : 024 - 8413631 (Hunting)
Faksimil : Perumperhutunit
Teleks : 024 - 8443142

Bank : Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bank Pembangunan Daerah

Nomor : 4096/016.5/Um/I
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 02 DEC 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
di -

YOGYAKARTA.



Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 31/Kaprodi Akt./420/XI/2005 tanggal : 23-11-2005 perihal tersebut diatas dan surat Rekomendasi dari Kepala BADAN KESBANG LINMAS Propinsi Jawa Tengah Nomor : 070/2221/XII/2005 tanggal : 2-12-2005 maka bersama ini diberitahukan bahwa permohonan dapat disetujui sebagai berikut :

1. Nama mahasiswa : Kristiawan, NIM. 012114022,
Judul : "Analisis Rentabilitas Sebagai Tolak Ukur Efisiensi Penggunaan Modal Kerja".
2. Tempat & waktu : Perum Perhutani IPKJ. Cepu,
Tanggal : 2-12-2005 s/d. 2-3-2006
3. Biaya menjadi beban mahasiswa yang bersangkutan.
4. Setelah selesai penelitian mahasiswa diminta menyerahkan laporan/hasil penelitiannya. ke Kantor Perum Perhutani Unit I Jateng.
5. Selama melaksanakan penelitian di Perum Perhutani IPKJ. Cepu tidak mengganggu kegiatan dinas.

Demikian untuk menjadi maklum.

Tembusan kepada Yth. :

1. Kepala Biro Industri.
2. Adm.Perum Perhutani/KIPKJ.Cepu.
- ✓3. Sdr. Kristiawan.

